

**MANAJEMEN RIAYAH MASJID OMAN AL-MAKMUR
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelas Sarjana Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh:

**NORA USRINA
NIM. 160403040**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**



**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASSI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar S-1 dalam Ilmu Dakwah

Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh:

NORA USRINA
NIM.160403040

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

A R - R A N I R Y Pembimbing II

Drs. H. Maimun Ibrahim, MA
NIM.19530906 198903 1 001

Maimun Fuadi, S.Ag., M.
NIM.19751103 200901 1008

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Dokumentasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

**Nora Usrina
NIM. 160403040**

**Pada Hari/Tanggal
Selasa, 02 Februari 2021 M
20 Jumadil Akhir 1442H**

**Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

**Drs. H. Maimun Ibrahim, MA
NIP. 19530906 198903 1 001**

Sekretaris,

**Maimun Fuadi, S.Ag., M. Ag
NIP. 1975110320091 1 008**

Anggota I,

**Dr. Fakhri, S.Sos, MA
NIP. 19641129 199803 1 001**

Anggota II,

**Khairul Habibi, S.Sos. I, M. Ag
NIDN: 2025119101**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**



**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nora Usrina
NIM : 160403040
Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Deah 29 Maret 1999
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Manajemen Dakwah (MD)

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul "*Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh*" ini bersama seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 Januari 2021

Yang Menyatakan,



Nora Usrina
NIM. 160403040

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh**”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, serta para sahabat beliau sekalian. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana S-1 pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga yang ditujukan kepada Ayahanda tercinta Ansari (ALM) dan kepada Ibunda tercinta Zarmiati H. Ar-Rahman yang selalu mendoakan, memotivasi serta memberikan nasehat kepada penulis dari awal hingga akhir proses perkuliahan berlangsung. Serta kepada Kakak dan adik tercinta Khalida Zia, Shofia Zahrina, Hadia Munazzal, M. Hafiz Al-Aziz dan keluarga besar tercinta yang telah memberi dukungan moril dan materil, do’a, dan semangat sehingga penulis terpacu menyelesaikan perkuliahan untuk meraih gelar sarjana. Kemudian, ucapan terimakasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, di antaranya:

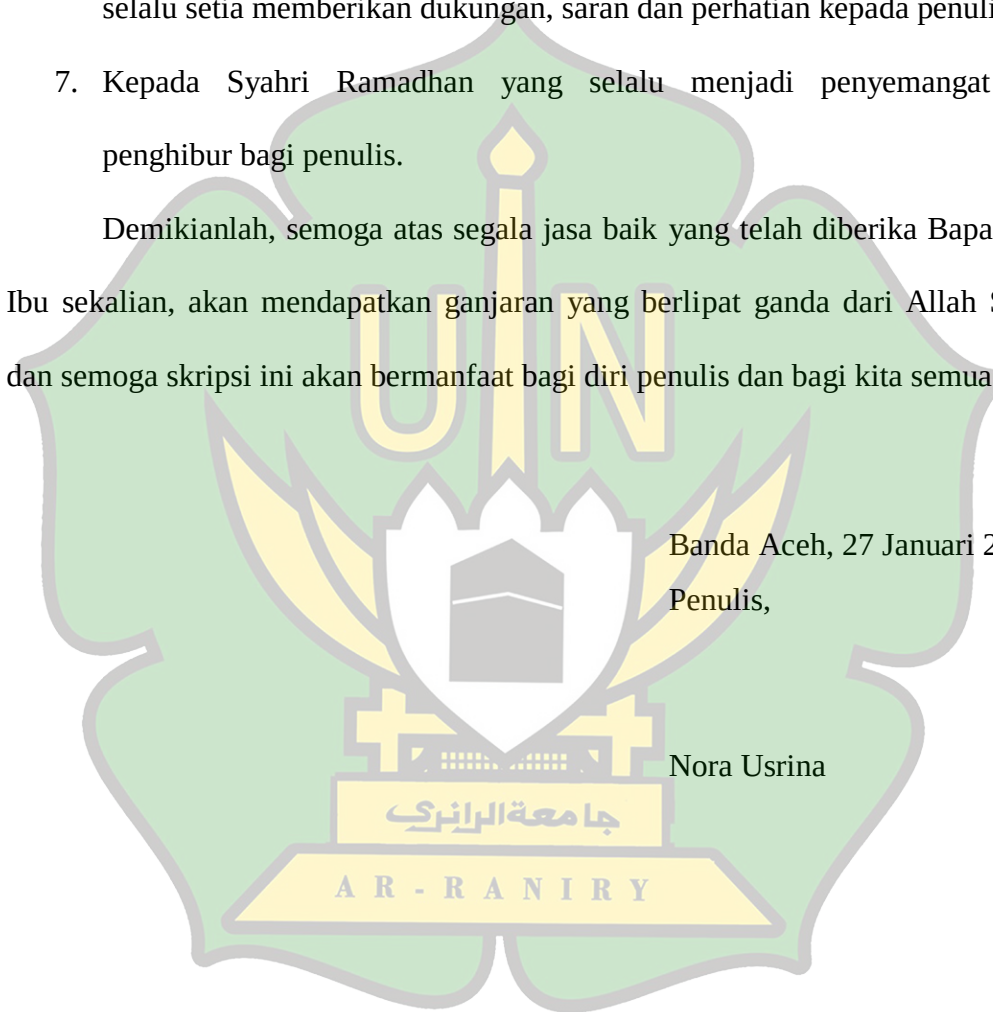
1. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos., M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Jailani, M. Si. Selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Maimun Fuadi, S. Ag., M. Ag., selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah dan Komunikasi, serta Penasehat Akademik dan juga pembimbing kedua.

4. Bapak Maimun Ibrahim, MA, selaku pembimbing pertama.
5. Kepada seluruh dosen serta staf di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
6. Kepada Fitri Mustafa, Naili Muraffil, Nora Izzati dan Diana Deslita yang selalu setia memberikan dukungan, saran dan perhatian kepada penulis.
7. Kepada Syahri Ramadhan yang selalu menjadi penyemangat dan penghibur bagi penulis.

Demikianlah, semoga atas segala jasa baik yang telah diberika Bapak dan Ibu sekalian, akan mendapatkan ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga skripsi ini akan bermanfaat bagi diri penulis dan bagi kita semua.

Banda Aceh, 27 Januari 2021
Penulis,

Nora Usrina



DAFTAR ISI

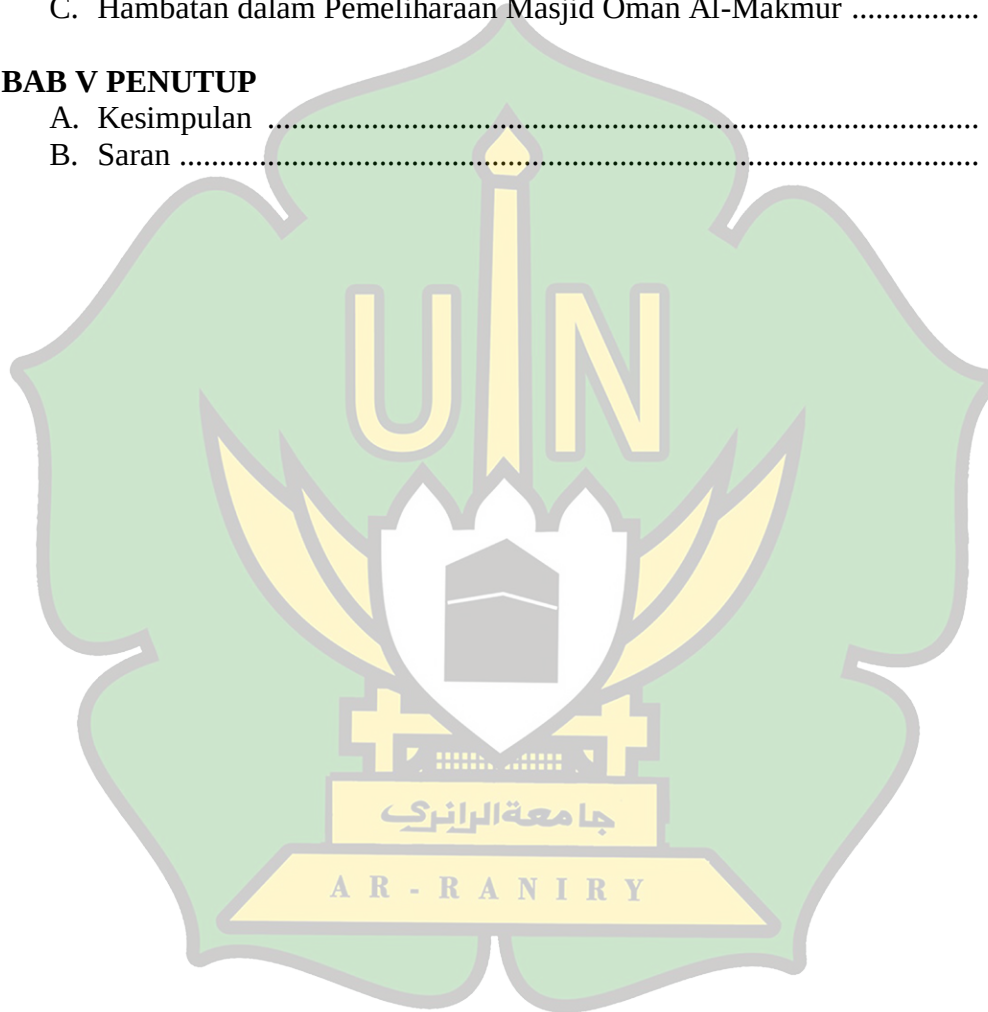
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	9
1. Penelitian Terdahulu.....	9
2. Manajemen Masjid	10
a. Pengertian Manajemen	10
b. Pengertian Manajemen Masjid	15
c. Unsur-Unsur Manajemen Masjid	18
d. Fungsi Manajemen Masjid	22
3. Ruang Lingkup Manajemen Masjid	25
a. Bidang Idarah	25
b. Bidang Imarah	26
c. Bidang Riayah	28
4. Riayah Masjid	30
d. Pengertian Riayah Masjid	30
e. Mengelola dan Memelihara Fisik Masjid	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	38
B. Jenis Penelitian	39
C. Lokasi dan Objek Penelitian	40
D. Sumber Data	40
1. Data Primer	41
2. Data Sekunder	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Wawancara	42
2. Observasi	42
3. Dokumentasi	43
F. Teknik Analisis Data	43
1. Tahap Pengumpulan Data	44
2. Tahap Reduksi Data	44
3. Tahap Display Data	45
4. Tahap Penarikan Kesimpulan atau Tahap Verifikasi	45

BAB IV HASL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Letak Geografis Masjid Oman Al-Makmur	48
2. Sejarah Masjid Oman Al-Makmur	48
3. Visi dan Misi BKM Masjid Oman Al-Makmur	53
4. Struktur Pengurus Masjid Oman Al-Makmur.....	54
5. Sistem Manajemen Masjid Oman AL-Makmur	54
B. Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur	59
C. Hambatan dalam Pemeliharaan Masjid Oman Al-Makmur	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing
Lampiran 2 : Surat izin melaksanakan Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Lampiran 3 : Surat telah selesai melakukan penelitian dari pengurus Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian
Lampiran 7 : SK Pengurus Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh



ABSTRAK

Judul penelitian skripsi ini adalah “Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dua hal, pertama untuk mengetahui Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur, dan yang kedua untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemeliharaan Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh, yang beralamat Jln. Tgk Moh. Daud Beureueh, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian di lapangan dan data sekunder yang diperoleh dari hasil studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemeliharaan Masjid Oman Al-Makmur sudah berjalan lancar, walaupun masih ada beberapa hambatannya, factor penghambat ataupun kendala yang dihadapi yaitu kurangnya pembinaan terhadap SDM, dimana masih dalam tahap pembedahan. Factor lainnya yaitu dari SOP masjid itu sendiri, dimana masih banyak kelalaian yang bisa dibilang diluar human error (diluar perkiraan). Kepada pengurus Masjid Oman Al-Makmur untuk mempertahankan kinerja-kinerja yang telah ada, mempelajari ilmu manajemen masjid yang banyak untuk diterapkan dalam mengembangkan pemeliharaan masjid menjadi lebih baik lagi dan mempertahankan prinsip kerja yang dimiliki. Kepada jamaah Masjid Oman Al-Makmur agar dapat mempertahankan ukhuwah islamiyah yang telah terbangun, serta mempergunakan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya dan menanamkan rasa milik bersama karena masjid itu adalah tempat untuk semua umat islam beribadah dan bisa menjadi rahmatan lil’alamin.

Kata Kunci: Manajemen Riayah, Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang terakhir dan ajarannya sebagai pelengkap yang sempurna menjadikan unsur-unsur didalamnya juga harus bisa dijadikan pedoman unsur islam yang tidak bisa dilepas adalah keberadaan msjid, yang dijadikan sebagai bangunan yang dirancang secara khusus, diposisikan sebagai tempat ibadah pusat setiap kegiatan umat islam.

Masjid berasal dari bahasa Arab "*sajada*" yang berarti tempat sujud atau tempat meyembah kepada Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.¹

Pada masa awal permulaan islam, Rasulullah SAW menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dakwahnya. Baik dakwah terhadap para sahabat, maupun sesama sahabat. Sehingga masjid menjadi sarana utama dalam mengembangkan dakwah islam dan berfungsi untuk memperkuat dan mempererat ikatan jamaah islam yang baru tumbuh ketika itu. Masjid dijadikan nabi sebagai tempat mengajarkan islam, menjelaskan Alquran memberikan jawaban terhadap pertanyaan para sahabat tentang semua masalah, memberi fatwa, bermusyawarah

¹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1997), hal. 459

menyelesaikan berbagai perkara dan perselisihan dikalangan umat, bahkan sebagai tempat mengatur dan membuat strategi militer dan tempat menerima utusan-utusan dari semenanjung Arabia.²

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat islam. Kegiatan ibadah ini mempunyai arti yang luas, tidak semata-mata tempat shalat, pengajian dan mengaji, tapi untuk segala kegiatan yang biasa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Bentuk kegiatan tersebut yaitu ceramah, diskusi, kajian dan pelatihan keagamaan, social dan budaya dan iptek bias dilakukan di masjid.

Ketika Nabi Muhammad SAW tiba di madinah, dia memutuskan untuk membangun sebuah masjid, yang sekarang dikenal dengan nama masjid Quba, yang berarti masjid nabi. Masjid Quba terletak di pusat madinah. Masjid Quba dibangun di sebuah lapangan yang luas, di masjid Quba juga terdapat mimbar yang sering dipakai oleh nabi Muhammad SAW.

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.³ Pengelolaan berarti serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang berdasarkan ketetapan ataupun acuan yang telah ditentukan

² Ahmad Yani dan Achmad Satori Ismail, *Menuju Mesjid Idea*, (Jakarta: LP2SI 2001) Cet. Ke-1, hal. 51

³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 11-13

pada saat penyusunan perencanaan awal yang pelaksanaannya mendukung perencanaan pertama.⁴ Begitu pula masjid, masjid perlu dikelola secara profesional. Adapun pola pembinaan masjid diantaranya:

1. Pembinaan bidang idarah (manajemen adminitrasi) diperlukan manajemen yang professional dengan pengadminitrasian yang rapid dan transparan. Akan menjadikan jamaah berpartisipasi aktif baik secara mental maupun financial.
2. Pembinaan bidang imarah (memakmurkan masjid) yaitu meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan masjid.
3. Pembinaan bidang riayah (pemeliharaan masjid) menjadikan masjid sebagai tempat yang nyaman, indah, bersih dan mulia.⁵

Yang perlu kita bahas di dalam penelitian ini yaitu Bagaimana manajemen riayah Masjid Oman AL-Makmur dan juga apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengelola riayah Masjid Oman AL-Makmur. Manajemen riayah yaitu suatu kegiatan pemeliharaan/pengembangan lingkungan fisik masjid baik itu didalam ruang masjid maupun diluar masjid. Begitu pun yang kita lihat di Masjid Oman AL-Makmur sekarang bahwasanya dari segi pemeliharaan Masjid berupa perawatan kebersihan, keindahan, kelengkapan sarana penunjang fungsi masjid, termasuk keamanan dan ketertiban di masjid. Adapun segi pengembangannya

⁴ Willy abdilla, *Sistem Tata Kelola Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 13

⁵ Muhammad E. Ayyub, *Manjemen Masjid*, (Cet. II; Jakarta: Genna Insani Press, 1997), hal. 20

berupa pembangunan atau pengembangan fisik masjid. Seperti kondisi fisik/bangunan dan arsitektur masjid, dalam hal ini terkait dengan keadaan bangunan dari segi kelayakan penggunaannya, kapasitas daya tampungnya, bentuk bangunan, dan corak arsitekturnya. Peralatan dan fasilitas yaitu kelengkapan dan sarana prasarana yang menunjang kelancaran kegiatan ibadah dan fungsi masjid lainnya. Dan yang terakhir, lingkungan dalam hal ini termasuk lingkungan masjid dalam arti halaman masjid, tata letaknya, keamanan dan lingkungan.

Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh jika kita lihat dari segi fisiknya (Arsitektur) sudah cukup bagus. Namun jika ditinjau dari sudut pengelolaan, terutama aspek pembinaan SDM (pengurusnya) yang mana masih dalam pembenahan. Arti kata masih banyak kekurangan dari segi luar masjid. Sedangkan dengan SOP masjid masih terjadi sampai sekarang. Dimana masih terjadi kelalaian bagi pengurus masjid. Penulis sendiri sudah beberapa kali meninjau ke lokasi tersebut, dan memang benar bahwa masjid itu masih ada kekurangan dalam bidang riayah (pemeliharaan).

Dalam hal ini, penulis bermaksud mengadakan penelitian pada Masjid Oman Al-Makmur, tepatnya di Jln. Tgk. Moh. Daud Beureueh, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Yang mana terdapat sebuah masjid yang difungsikan bukan hanya sebagai tempat ibadah saja, namun juga tempat berdakwah, dan berbagai kegiatan-kegiatan lainnya. Masjid tersebut dinamai Masjid Oman Al-Makmur, yang dijadikan sebagai pusat berbagai kegiatan seperti

pengajian TASTAFI (pengajian tasauf, tauhid dan fiqh), pengajian anak-anak (TPA) dan sebagainya yang diikuti oleh jamaah yang berasal dari berbagai kalangan, baik kalangan atas maupun sampai menengah kebawah.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas mendorong penulis untuk menyusun skripsi dengan judul: **“Manajemen Riayah Masjid Agung Al-Makmur Kota Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana manajemen riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh?
2. Hambatan saja yang dihadapi dalam Pengelolaan Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Secara umumnya tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui hambatan pemeliharaan Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Selanjutnya apabila penelitian ini berhasil dengan baik, diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik kegunaan secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Pertama, memberikan referensi dalam manajemen masjid yang ideal. *Kedua*, diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi rujukan yang bermanfaat kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah manajemen kemasjidan. *Ketiga*, memberikan informasi dan pengetahuan terhadap masyarakat mengenai manajemen riayah dengan baik dengan tujuan dan sasaran terlaksana. *Keempat*, memberikan masukan dan solusi untuk membina dalam pelaksanaan manajemen riayah masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh.

2. Manfaat praktis

Pertama, diharapkan penelitian tersebut dapat dijadikan pertimbangan, masukan yang sangat berharga dan bermanfaat. *Kedua*, sebagai masukan dan pedoman manajemen kemasjidan di masjid-masjid lain. *Ketiga*, agar lebih baik dan berkualitas dalam pembinaan masjid.

E. Penjelasan istilah

Berdasarkan judul penelitian “Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur” ditegaskan maknanya secara singkat.

1. Manajemen

Istilah manajemen mengacu pada proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan

efektif dengan melalui orang lain.⁶ Manajemen merupakan seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian terhadap orang serta mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.⁷

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁸

Jadi, manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses sebuah lembaga melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengontrolan dengan maaksimalnkan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.

2. Riayah Masjid

Kata riayah merupakan salah satu karakteristik manajemen masjid yang terdiri dari tiga ranah yaitu idarah, imarah dan riayah. Riayah dalam pengertian umum adalah pengelolaan kondisi fisik masjid. Tentu saja dalam hal meliputi keseluruhan fasilitas yang harus dimiliki masjid.

Manajemen riayah adalah suatu kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu didalam ruang masjid maupun diluar masjid, dapat berupa

⁶ Stepen P Robbins, *Manajemen*, terj. T Hermaya (Jakarta: PT Prenhallindo, 1999), hal. 8

⁷ B. Siswanto, *Pengantar Manajemen cet ke-6* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 14

⁸ Muhammad munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 11

peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid.⁹

Masjid adalah rumah atau bangunan tempat untuk orang islam beribadah baik pada hari jumat maupun hari-hari lainnya. Menurut W.J.S. Poerwo Darminta masjid adalah rumah tempat sembahyang.¹⁰ Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan segala aktivitas manusia muslim yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah SWT. Dengan demikian, maka masjid menjadi pusat segala bentuk kegiatan orang-orang muslim, masjid disamping tempat ibadah, tempat berdialog antara hamba dengan khaliknya, juga berfungsi sebagai wahan yang tepat, guna bagi pembinaan manusia jadi insan yang beriman bertaqwa dan beramal shalih. Masjid bukan hanya tempat kegiatan social dan kebudayaan, maka bangunan masjid harus dijaga kesuciannya. Kesucian yang dimaksud adalah baik secara fisik kerapian tepat maupun persyaratan bagi setiap yang memasukinya.

⁹ Efendi , Khoirul, *Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Kompleks Billy Moon Jakarta Timur*, (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hal. 59

¹⁰ WJS Poerwo Darminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Mutiara Qolbun salim, 2007), hal. 768

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Metode Yang Digunakan	Persamaan	Perbedaan
1.	Manajemen Imarah Masjid Dalam Raya Bulu Kumba	Alfitha Anggreni	Kualitatif	Sama-sama Membahas tentang manajemen masjid	Adapun perbedaannya Adalah penelitian ini membahas system manajemen masjid Oman Al-Makmur dan mengetahui hambatan yang dialami di Masjid Oman Al-Makmur
2.	Implementasi Manajemen Riayah Dalam	Nurhayati	Kualitatif	Di dalam penelitian ini memebahas tentang	Adapun perbedaan dalam penelitian ini

	Meningkatkan Kenyamanan Jamaah			bagaimana riayahnya masjid Cipaganti	adalah membahas tentang bagaimana riayahnya masjid Oman Al-Makmur
3.	Manajemen Masjid Baitul Huda Uin Walisongo Semarang	Hanafi Hengnada	Kualitatif	Adapun persamaan di penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang manajemen, unsur, fungsi	Perbedaannya adalah bagaimana system manajemen masjid di Masjid Oman Al-Makmur.
4.	Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah	Khairul Foky	Kualitatif	Persamaannya yaitu untuk Mengetahui konsep masjid dan bagaimana Strategi Badan Kemakmuran Masjid dalam Meningkatkan manajemen kemasjidan	Akan tetapi Perbedaannya yaitu bagaimana pentingnya peran Badan kemakmuran Masjid (BKM) dalam pemeliharaan Masjid Oman Al-Makmur

2. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manusia hidup di dunia ini dalam memenuhi penghidupannya tidak dapat secara sendiri-sendiri. Antara orang yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Demikian pula dalam manajemen, seorang manajer tidak dapat mencapai tujuan organisasi tanpa ada kerja sama dengan bawahan atau para

pegawainya. Oleh karena itu seorang manajer dituntut untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan administrasi, mengatur orang, mengetahui unsur-unsur manajemen, tingkatan-tingkatan serta apa yang menjadi sasaran manajemen.

Manajemen berasal dari kata Bahasa Inggris *manage*, dalam bentuk kata kerja menjadi *managed*, yang artinya ialah mengarahkan atau mengambil peran dengan kemampuan atau kekuasaan, pengawasan, dan pengarahan.¹¹ lebih lanjut pengertian manajemen menurut para ahli diantaranya:

a) Menurut Dr. R. Makharita

Manajemen adalah pendayagunaan sumber yang tersedia/ potensial di dalam pencapaian tujuan.¹²

b) Menurut The King Gie

Manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan mengerahkan segala fasilitas dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan.¹³

c) Menurut George R. Terry

Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pelaksanaan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah di

¹¹ Ahmad Sutarmadi, *Manajemen asjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), hal. 11

¹² Mansur Ismail, *Aplikasi Konsep Manajemen dalam Optimalisasi Masjid*, (Diktat Diklat Ta'mir Masjid, 2008), hal. 1

¹³ *Ibid.*, hal. 2

tetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁴

d) Drs. H. Malayu S.P Hasibuan

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Jika kita simak dari definisi-definisi di atas dapatlah kita tarik kesimpulan bahwa manajemen adalah perpaduan antara ilmu dengan seni untuk mencapai tujuan dengan sistematis, terkoordinasi, kooperatif dan terintegrasi secara efektif dan efisien.

Setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberikan arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran semua ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang didalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur kelilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.¹⁶

¹⁴ Ahmad Sutarmadi *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), hal. 6

¹⁵ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 3

¹⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 86

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁷ Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen dan juga manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹⁸

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen merupakan sebuah proses kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sementara Thoha, berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai “suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain”.¹⁹ Sedangkan Nawawi menyatakan, yaitu: “manajemen adalah kegiatan yang memerlukan kerja sama orang lain untuk mencapai tujuan”²⁰

Pendapat kedua pakar di atas, dapat disimpulkan, bahwa manajemen merupakan proses kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.

Di dalam Bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai “*an-nizam*”, *at-tazhim*, *idarah* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala

¹⁷ Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 623

¹⁸ Dendi Susono, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 9

¹⁹ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen, Cet II* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 8.

²⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan, Cet V* (Jakarta: Jati Masagung, 1993), hal. 13.

aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta mejadikan

Sedangkan secara terminology terdapat banyak definisi oleh para ahli, di antaranya adalah sebagaimana dikemukakan oleh Mary Parker Foller adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain (*Management is the art of getting things done through people*).

Dengan demikian pada hakikatnya manajemen adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.²¹

Manajemen dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
- b. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
- c. Seluruh pertemuan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.²²

²¹ Malayu S.P hasbiun, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, hal. 5

²² M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hal. 12

Manajemen juga menaruh perhatian pada aspek efektifitas penyelesaian kegiatan-kegiatan agar sasaran organisasi tercapai. Sedangkan efektifitas adalah kemampuan untuk mengukur tujuan dengan tepat. Manakala para manajer mencapai sasaran organisasi mereka, dikatakan bahwa itu berhasil. Aktifitas sering dilukiskan dengan melakukan hal yang tepat, artinya kegiatan kerja yang membantu organisasi tersebut mencapai sasarannya.²³ Sementara efesiensi ini lebih memerhatikan sarana-sarana dalam melaksanakan segala sesuatunya, dan efektivitas itu berkaitan dan menunjang antara satu dengan lainnya.

Agar manajemen itu dapat dilakukan mengarah kepada kegiatan yang bisa secara efektif dan efesien, maka manajemen perlu dijelaskan berdasarkan fungsi-fungsinya yang dikenal dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisassian, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan.

b. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen adalah suatu proses, kegiatan, usaha pencapaian tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang-orang lain.

Manajemen masjid berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan masjid. Manajemen berasal dari kata “*manage*” yang berarti mengurus, membimbing, mengawasi, mengelola atau mengatur. Manajemen juga berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota

²³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Solo: Tiga Serangkai), hal. 365

organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁴

Sedangkan secara umum masjid adalah tempat suci umat islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana, untuk menyemarakkan syiar islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat islam dalam mengabdikan kepada Allah, sehingga partisipasi dan bertanggung jawab umat islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.²⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa manajemen masjid berarti proses atau usaha untuk mencapai kemakmuran masjid secara ideal yang dilakukan oleh pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktivitas yang positif. Manajemen masjid juga merupakan upaya memanfaatkan faktor-faktor manajemen dalam menciptakan kegiatan masjid yang lebih terarah dan diperlukan pendekatan system manajemen, yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling.

Salah satu kegiatan masjid yang penting adalah pembinaan jamaah. Melalui kegiatan ini jamaah masjid diaktifkan dan ditingkatkan kualitas iman, ilmu dan amal ibadah mereka, sehingga mereka menjadi muslim dan muslimah yang semakin kaffah. Dimulai dengan pendataan jamaah, jumlah, jenis kelamin, tingkat usia, pendidikan, kehidupan sosial ekonomi dan sebagainya.

²⁴ Siswanto, HB, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 1

²⁵ Syahrudin, Hanafie, Abdullah Abud S. *Mimbar Masjid*, (Jakarta: Cv Haji Masaung, 1986), hal. 339

Dalam rangka untuk melestarikan dan mengembangkan masjid, kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan semua pihak, terutama para pengelolanya. Mengelola masjid yang merupakan pusat ibadah zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid (ta'mir) harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Oleh karena itu, ada beberapa ketentuan/ kriteria yang perlu di pertimbangkan dalam memilih pengelola masjid:

1. Hendaknya orang yang berwibawa, berpengetahuan luas, jujur dan pemberani.
2. Hendaknya orang yang dapat menjadi suri teladan jamaah dan dapat melaksanakan fungsi tugasnya dengan amanah dan penuh keikhlasan.
3. Hendaknya yang berdedikasi untuk perencanaan dan pengembangan sarana keagamaan.
4. Mengikuti sertakan para muda-uda remaja didalam susunan pengurus itu untuk pengembangan generasi penerus.²⁶

Dibawah system pengelolaan masjid yang tradisional, umat islam akan sangat sulit berkembang. Bukannya tambah maju, mereka malahan akan tercecce dan makin jauh tertinggal oleh perputaran zaman. Dan pada akhirnya bisa ditinggal oleh jamaahnya. Oleh karena itu, beberapa sisi kepengurusan perlu kita soroti, untuk selanjutnya kita kembangkan perwujudannya agar masjid dapat dimakmurkan dengan baik.²⁷

²⁶ Zasri M Ali, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Riau: Suka Press, 2008), hal. 1

²⁷ H. Nana Rukmana D.W. *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), hal.

c. Unsur-unsur Manajemen Masjid

Menurut Hasibuan, manajemen hanyalah merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan organisasi (perusahaan), karyawan dan masyarakat secara optimal. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan serta dapat lebih bermanfaat.

Adapun unsur-unsur manajemen terdiri dari: *man, money, methods, machines, material, dan market*, yang disingkat dengan 6M.²⁸

a. *Man* (manusia, tenaga kerja)

Manusia memiliki peranan penting dalam sebuah organisasi yang menjalankan fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi yang menentukan tujuan dan dia pula yang menjadi pelaku dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tanpa manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu,

manajemen timbul kerana adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

b. *Money* (uang)

Uang merupakan unsur yang penting untuk mencapai tujuan disamping factor manusia yang menjadi unsur yang paling penting (*the most important tool*) dan factor-faktor lainnya. Dalam dunia modern yang merupakan factor yang penting sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai suatu usaha. Suatu perusahaan yang besar diukur pula dari jumlah uang berputar pada perusahaan itu. Tetapi

²⁸ Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, da Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 1

yang menggunakan uang tidak hanya perusahaan saja, instansi pemerintah dan yayasan-yayasan juga menggunakannya. Jadi uang diperlukan pada setiap kegiatan manusia untuk mencapai tujuannya. Terlebih dalam pelaksanaan manajemen ilmiah, harus ada perhatian yang sungguh-sungguh terhadap factor uang karena segala sesuatu diperhitungkan secara rasional yaitu memperhitungkan berapa jumlah tenaga yang harus dibayar, berapa alat-alat yang dibutuhkan yang harus dibeli dan berapa pula hasil yang dapat dicapai dari suatu investasi.²⁹

c. *Machines* (mesin)

Dalam setiap organisasi, peranan mesin-mesin sebagai alat pembantu kerja sangat diperlukan. Mesin dapat meringankan dan memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan. Hanya yang perlu diingat bahwa penggunaan mesin sangat tergantung pada manusia, bukan manusia yang tergantung atau bahkan diperbudak oleh mesin. Mesin itu sendiri tidak akan ada kalau tidak ada yang menemukannya. Sedangkan yang menentukan adalah manusia. Mesin dibuat adalah untuk mempermudah atau membantu tercapainya tujuan hidup manusia.

d. *Methods* (metode atau cara)

Cara penggerakan dan pengawasan. Dengan cara kerja yang baik akan memperlancar dan memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Tetapi walaupun metode kerja yang telah dirumuskan atau ditetapkan itu baik, kala orang yang diserahi tugas pelaksanaannya kurang mengerti atau tidak berpengalaman maka hasilnya juga akan tetap kurang baik. Oleh karena itu hasil penggunaan/ penerapan suatu metode akan tergantung pula pada orangnya.

²⁹ Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen* (Jakarta: Citra Pustaka, 2013), hal.

e. *Material* (bahan)

Manusia tanpa material atau bahan-bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya, sehingga unsur material dalam manajemen tidak dapat diabaikan.³⁰

f. *Market* (pasar/produk)

Bagi suatu perusahaan, pemasaran produk yang dihasilkan sudah barang tentu sangat penting bagi kelangsungan proses produksi dari perusahaan itu sendiri. Proses produksi suatu barang akan berhenti apabila barang-barang yang diproduksi itu tidak laku atau tidak diserap oleh konsumen. Dengan perkataan lain pasar sangat penting untuk dikuasai demi kelangsungan proses kegiatan perusahaan atau industri. Oleh karena itu penguasaan pasar untuk mendistribusikan hasil-hasil produksi agar sampai kepada konsumen merupakan hal yang menentukan dalam aktivitas manajemen. Agar pasaran dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera dan daya beli konsumen. Barang yang berkualitas rendah dengan harga yang relative mahal tidak akan laku dijual. Hal diatas adalah penggunaan pasar dalam dunia perniagaan. Adapun dalam administrasi Negara, yang menjadi pasar adalah masyarakat (*public*) secara keseluruhan, sedangkan yang menjadi produknya adalah berupa pelayanan dan jasa (*service*). Apabila rakyat tau masyarakat telah merasakan pelayanan yang sebaik-baiknya dari pemerintahnya maka rakyat

³⁰ Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen* (Jakarta: Citra Pustaka, 2013), hal.

akan pula memberikan kerjasama dengan sebaik-baiknya atau dengan perkataan lain mendukungnya sehingga pemerintahan dapat berjalan dengan stabil.³¹

Sarana utama dari setiap pengurus masjid untuk mencapai tujuan manajemen masjid dan tepat sasaran, yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah Man (manusia), berbagai aktivitas masjid yang harus dilakukan agar tujuan manajemen tepat sasaran dan aktivitas itu dapat ditinjau dari sudut proses, seperti planning, organizing, actuating dan controlling, serta dapat juga ditinjau dari sudut bidang seperti penjualan, produksi, keuangan, personalia, dan lain sebagainya. Untuk melakukan sebagian aktifitas masjid tersebut, kita sangat memerlukan manusia. Tanpa manusia kita tak akan mungkin mencapai tujuan.

Sarana manajemen masjid adalah money (uang) untuk melakukan berbagai kebutuhan masjid diperlukan uang, seperti pembelian perlengkapan, membayar gaji pekerja dalam membangun masjid, dan lain sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus mampu mengelola sedemikian rupa, agar tujuan masjid yang ingin dicapai (bila dinilai dengan uang), nilai jual atau keuntungan suatu aktivitas lebih besar dari uang yang digunakan untuk mencapai tujuan masjid. Kegagalan atau ketidak keberhasilan proses manajemen sedikit banyak ditentukan oleh perhitungan dan ketelitian dalam menggunakan uang.³²

Dalam proses pelaksanaan manajemen masjid manusia menggunakan material (bahan-bahan), kertas atau alat tulis sekretariat dan lain sebagainya, oleh karena itu material juga dianggap sebagai alat atau sarana manajemen masjid untuk

³¹ Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-Unsur Manajemen*, (Jakarta: Citra Pustaka, 2013), hal. 63

³² *Ibid*,... hal. 64

mencapai tujuan masjid. Demikian pula dalam proses perencanaan kegiatan masjid, dan jangan memarginalkan kemajuan teknologi dewasa ini sangatlah pesat baik itu media social, dan jaringan internet dapat diakses melalui telepon genggam. Oleh karena itu machines (mesin) seperti computer, handphone dan lain sebagainya merupakan alat manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid. Masjid sudah saatnya menampilkan keindahan islam dengan cara yang elegan seperti maulid nabi, isra' mikrad, perayaan hari-hari besar islam.

d. Fungsi Manajemen Masjid

Dalam perjalanan sejarahnya, masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Hampir dapat dikatakan, dimana ada komunitas muslim di situ pula ada masjid. Memang umat islam tidak bisa terlepas dari masjid. Disamping menjadi tempat beribadah, masjid telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman dan pusat dakwah.³³

Banyak masjid didirikan umat islam, baik masjid umum, masjid sekolah, masjid kantor, masjid kampus maupun yang lainnya. Masjid didirikan untuk memenuhi hajat umat, khususnya kebutuhan spiritual, guna mendekatkan diri kepada penciptanya untuk tunduk dan patuh mengabdikan kepada Allah SWT.

Meskipun fungsi utamanya sebagai tempat menegakkan shalat, namun masjid bukanlah hanya tempat untuk melaksanakan shalat saja. Di masa Rasulullah SAW. Selain dipergunakan untuk shalat, berzikir dan beritikaf, masjid

³³ Abdul Rahmat, M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing), hal. 14

bisa dipergunakan untuk kepentingan social. Misalnya sebagai tempat belajar dan mengajarkan kebajikan (menuntut ilmu), merawat orang sakit, menyelesaikan hukum dan lain sebagainya.

Diantara fungsi dan peran masjid yang utama adalah sebagai berikut:³⁴

1. Sebagai sentral peribadatan umat islam, terutama dalam melaaksanakan shalat 5 waktu dan shalat-shaalat sunnah lainnya
2. Sebagai sekolah, tempat berkumpul para ulama besar dalam mengajarkan ilmu, tempat menyampaikan penjelasan hukum-hukum syariat atau arahan-arahan keagamaan kepada masyarakat
3. Tempat kaum muslimin beritikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehigga selalu terpelihara keseimbangan kiw dan raga serta keutuhan kepribadian
4. Tempat kaun muslimmin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan
5. Tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan permasalahan yang timbul dalam masyarakat
6. Membina keutuhan ikatan jamaah dan bergotong royong didalam mewujudkan kesejahteraan bersama
7. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan kaum muslimin

³⁴ Budiman, Mustofa, *Manajemen Kemasjidan*, (Cet, II: Swakarta: Ziyad Visi Media: 2008), hal. 26-27

8. Tempat yang digunakan untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kader-kader poimpinan umat

Dari berbagai fungsi masjid diatas yang disebutkan bahwa bagi umat islam masjid sebenarnya [usat segala kegiatan. Masjid juga mampu menjadi pusat kebudayaan/muamalat tempat dimana lahir kebudayaan islam yang demikian kaya dan berkah. Keadaan ini sudah terbukti pada zaman Rasulullah saw. Maka dari itu tinggal bagaimana tugas umat muslim pada era zaaman sekarang mampu meneruskan fungsi masjid sebagaimana telah disebutkan diatas.

Tidak heran jika masjid merupakan atas utama dan terpenting bagi pembentukan masyarakat islam. Karena umat muslim tidak akan terbentuk secara baik dan kokoh kecuali dengan adanya komitmen terhadap sisitem, aqidah dan tatanan islam. Masjid-masjid besar harus mampu melaksanakan fungsi-fungsi diatas dalam upaya mensejahterakaan umat muslim. Paling tidak melalui pengelolaan yang memberikan nasehat akan arahan kepada umat guna mengarahkan mereka kepada kehidupan duniawi dan ukhrawi yang lebih berkualitas.

Apalagi masjid dituntut untuk membina umat, tentu sarana yang dimiliki harus tepat, menyenangkan, dan menarik bagi semua orang, baik dewasa, kanak-kanak, tua, muda, oria, wanita, yang terpelajar maupun tidak, serta kaya dan miskin.³⁵

³⁵ Budimman, Mustofa, *Manajemen Kemasjidan*, (Cet, II: Surakarta: Ziyad Visi Media: 2008), hal. 28

3. Ruang lingkup Manajemen Masjid

Dalam pengaplikasiannya, manajemen masjid mempunyai cakupan-cakupan/ lingkup yang sangat luas dan penulis membaginya dalam 3 cakupan bidang yaitu: Bidang *idarah*, *imarah* dan *riayah*.³⁶

a. Bidang Idarah

Masjid bukanlah milik pribadi, akan tetapi milik bersama yang harus diurus secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik. Untuk inilah perlu adanya pengelolaan idarah. Idarah ialah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini lebih terfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.³⁷

Dalam hal perencanaan, pengurus masjid dalam jabatan apapun hendaknya memiliki keahlian memimpin (*leadership*), agar lebih mudah merencanakan suatu kegiatan. Tanpa ada keahlian dalam memimpin dan melaksanakan kegiatan tanpa perencanaan maka akan memperoleh hal yang kurang memadai bahkan bisa menjadi gagal. Seiring perkembangan zaman, mengurus masjid pun harus dengan manajemen yang baik dan tata administrasi yang rapi. Salah satu cirinya adalah adanya struktur kepengurusan yang lengkap dan disesuaikan dengan kebutuhan masjid.

Semua system manajemen, termasuk kemasjidan, harus ditopang dengan kesungguhan hati dan pikiran para pengurus masjid itu sendiri. Tapi masalahnya, sebagaimana dalam organisasi lain, ada beberapa person yang kurang atau bahkan

³⁶ Yani Ahmad dan Achmad Satori ismail, *Menuju Masjid Ideal* (Jakarta Selatan: LP2SI Haramaen, 2000), hal. 134

³⁷ *Ibid*, Hal. 135

tidak memahami tugas dan wewenannya. Akibatnya, yang terjadi adalah manajemen dimana semua kebutuhan masjid hanya diurus oleh segelintir orang; ketua, bendahara, sekretaris dan seksi kebersihan saja. Sementara seksi-seksi lain hanya sekedar nama.

Pengadministrasian sampai saat ini masih banyak masjid yang belum menjalankan system adminitrasi secara baik dan benar. Kegiatan yang dilaksanakan di masjid tersebut berlalu begitu saja tanpa ada catatan dan dokumentasi.

Keuangan salah satu pendukung utama bagi berhasilnya program dan aktifitas masjid adalah berhasilnya pembinaan keuangan masjid, diantaranya meliputi pengadaan uang, pembelanjaan yang tepat dan adminitrasi keuangan yang baik. Hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan jamaah pada pengurus masjid, dan akan mengundang orang lebih senang beramal. Uang msjid adalah uang amanat, karena itu pengeluarannya harus berhati-hati berdasarkan suatu rencana yang sungguh-sungguh dan atas dasar kepentingan yang nyata untuk masjid.³⁸

b. Bidang Imarah

Imarah berasal dari bahasa arab yang asrtinya makmur, menurut istilah adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jamaah. Bidang imarah ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti peribadatan, tertibnya pelaksanaan ibadah shalat fardhu, shalat jumat, muadzin, imam, khatib dan pembinaan jamaah.

³⁸ *Ibid*, Hal. 135

Selain itu juga dikaitkan majlis talim, remaja masjid, pengelolaan perpustakaan masjid dan perayaan hari-hari besar islam (PHBI).

Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Setiap bentuk ketataan kepada Allah bisa digolongkan sebagai usaha memkamurkan masjid. Diantaranya adalah:

- 1) Mendirikan dan membangun masjid
- 2) Membersihkan dan menyucikan masjid, serta memberinya wewangian
- 3) Mendirikan shalat berjamaah di masjid
- 4) Memperbanyak dzikrullah dan tilawah quran di masjid
- 5) Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majlis ilmu lainnya.³⁹

Demikian pula langkah-langkah yang harus dilakukan pengurus untuk memakmurkan masjid. Adapun metode di bidang imarah (memakmurkan) masjid antara lain:

- 1) Kesungguhan pengurus masjid

Pegurus masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat islam untuk memakmurkann masjid dan menganekaragaman yang dapat diikuti oleh

³⁹ Abdul Rahmat, M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), hal. 8

masyarakat sekitar. Pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan dan mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah-setengah.

2) Memperbanyak kegiatan

Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan seyogianya disesuaikan dengan keadaan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat disekitarnya. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid. Disini pengurus dapat menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan jamaah.⁴⁰

c. Bidang Riayah

Riayah masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan riayah masjid akan nampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki dan beribadah di dalamnya.⁴¹

Dalam bidang riayah yang perlu diperhatikan di antaranya:

- 1) Arsitektur dan desain; meliputi: perawatan ruang utama masjid, ruang wudhu dan ruang penunjang (untuk kegiatan pendidikan, musyawarah dan lain-lain).
- 2) Pemeliharaan peralatan dan fasilitas; meliputi: tikar shalat, peralatan elektronik, lemari perpustakaan, rak sepatu/ sandal dan papan pengumuman.

⁴⁰ Moh. E. Ayub, Dkk, *Management Masjid...*, hal. 74

⁴¹ Budiman, Mustafa, *Manajemen Kemasjidan* (Cet. II; Surakaarta: Ziyad Visi Media, 2008), hal. 20

- 3) Pemeliharaan halaman dan lingkungan; meliputi: kebersihan, pemagaran, penyediaan tempat parkir dan pembuatan taman masjid.⁴²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid merupakan suatu proses atau usaha untuk mencapai suatu tujuan yang mana dilakukan oleh pengurus masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagi aktifitas sesuai dengan ruang lingkup manajemen masjid yaitu imarah, idarah dan riayah.⁴³ Dalam merencanakan pembangunan masjid perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Penataan ruangan masjid

Penataan ruangan masjid harus sesuai dengan fungsinya. Contoh, ruang utama untuk kegiatan shalat harus menciptakan suasana khusyu', tenang, dan damai sehingga menimbulkan suasana kerinduan para jamaah untuk kembali kemasjid. Untuk kegiatan pelayanan, kantor, dan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsinya.⁴⁴

- 2) Pengadaan fasilitas utama masjid

Masing-masing masjid harus memiliki fasilitas utama yang harus disiapkan, sedangkan fasilitas pendukung harus menyesuaikan dengan klasifikasi masjid dan tuntutan kebutuhan layanan pada umat dan masyarakat yang terus berkembang. Fasilitas utama yang diperlukan oleh masjid adalah ruangan besar

⁴² Rosyad Shaleh, *Manajemen Masjid* (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hal. 6

⁴³ Noralina, *Manajemen Pengembangan Jamaah Remaja Masjid*, (UN:AR-RANIRY 2016), hal. 13

⁴⁴ H. R. Maulany, *Panduan Pengurus Masjid Di Indonesia*, (Bandung: Kakita Mandiri, 2015), hal. 44-46

untuk shalat berjamaah harian atau jumat, mimbar, mihrab, tempat imam, tempat azan, tempat wudhu, kamar mandi/ WC, dan seperangkat Sound Sistem.

4. Riayah Masjid

a. Pengertian Riayah Masjid

Arti Ra'ina ialah gembalakanlah kami, atau bimbinglah kami. Dari kata Ri'ayah dan yang digembalakan itu ialah Ra'iyyah (dalam bahasa Indonesia menjadi rakyat). Tetapi dia bisa pula berarti lain, yaitu Ru'iy-na, yang berarti tukang gembala kami. Satu kali jadi Fi'il-amar, tetapi satu kali bisa pula menjadi Ism fa'il.⁴⁵

Mohon supaya kami digembalakan, bisa ditukar artinya menjadi engkau ini adalah tukang gembala kepunyaan kami. Dan bisa pula dari ambilan kata Ra'unah, yaitu orang yang tidak baik perangainya. Maka orang-orang lain yang berniat jahat bisa saja dengan sengaja membawa arti kata itu kepada yang bukan kamu maksud. Dan ada pula artinya yang lain yang lebih buruk, yaitu : "Hai orang bodoh tunggu sebentar." Oleh sebab itu hendaklah kamu pilih kata yang artinya tidak dapat diputar-putar kepada maksud buruk. Riayah itu sendiri artinya pemeliharaan.

Jadi Riayah merupakan salah satu faktor dalam manajemen masjid, yang memiliki arti pemeliharaan. Ri'ayah adalah kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu didalam ruang masjid maupun luarnya, bisa berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid.

⁴⁵ Bachrun Rifa'i, *Manajemen Masjid* (Bandung: Benang Merah, 2005), hal. 106

Mengagungkan dan memuliakan masjid merupakan suatu keharusan dan kewajiban. Kita diperintahkan untuk memelihara dan menjaganya dengan sebaik-baiknya. Allah swt sendiri juga menjaga setiap masjid, karena masjid-masjid tersebut merupakan milik-Nya.

b. Mengelola dan Memelihara Fisik Masjid

Menurut data tahun 2002, jumlah masjid di Indonesia tidak kurang dari 700 ribu buah. Tentunya jumlah tersebut semakin bertambah selama rentang waktu kurang lebih sembilan tahun, sampai tahun 2011 ini. Suatu jumlah yang sangat besar, bahkan yang terbesar di dunia, dan cenderung untuk terus bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk khususnya kaum muslimin.⁴⁶ Tetapi pertumbuhan tersebut baru bersifat fisik, belum sepenuhnya bersifat peran dan fungsinya sebagai sarana untuk melayani masyarakat. Manajemennya atau pengelolaannya masih lemah. Adalah sungguh ironis, kalau kita begitu bersemangat untuk membangun masjid, mushalla, langgar, surau, di sekolah-sekolah, instansi, kantor, mall-mall, dan tempat-tempat keramaian lainnya, namun tidak mengacuhkan bagaimana mengelola atau memenejanya menjadi lebih baik.⁴⁷

Besarnya jumlah masjid di negeri kita Indonesia seharusnya semakin mampu meminimalisasi kemiskinan dan meringankan beban kehidupan umat atau ikut memecahkan persoalan ekonomi dan sosial. Kenyataannya masjid selama ini hanya difungsikan sebagai tempat ibadah tanpa adanya gerakan berarti lainnya, karena kita masih memandang masjid dengan sudut "sempit", sehingga ruang gerak dan fungsinya juga menjadi sempit. Sehingga pula banyak masjid yang

⁴⁶ Bachrun Rifa'i, *Manajemen Masjid* (Bandung: Benang Merah, 2005), hal. 107

⁴⁷ Ayub, E. Moh. *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 25

dibangun namun terabaikan pemeliharanya karena kurang berfungsi, ada pun langkah-langkah pemeliharaan masjid banyak langkah.

- a. Memelihara bangunan dan fisik masjid mencakup berbagai sisi, diantaranya :⁴⁸
 1. Memelihara keindahan masjid, baik dari sisi artistik atau keindahan dan kenyamanan masjid bagi para jama'ah. Juga dengan memerhatikan segala hal yang mengganggu keindahan masjid, baik interior atau eksterior.
 2. Memelihara lingkungan masjid, lingkungan masjid yang dimaksud adalah daerah yang masih dalam wilayah masjid, seperti halaman depan dan belakang, taman- taman, serta jalan menuju masjid juga perlu diperhatikan. sebaiknya daerah disekitar masjid dibersihkan dan dibebaskan dari keramaian yang mengganggu khusyuknya pelaksanaan ibadah.
 3. Memelihara suasana masjid, menciptakan suasana tenang dengan meminimalisir segala gangguan. Juga menciptakan suasana tertib bagi jamaah yang hadir didalam masjid, termasuk tertib shaf (barisan shalat) dan tertib dalam penempatan barang, juga mengatur tempat khusus untuk jamaah perempuan, baik diri maupun barang yang masuk kemasjid.
 4. Memelihara ketertiban masjid, dilakukan dengan menegakkan tata tertib yang berlaku didalam masjid atau etika yang seharusnya diikuti oleh setiap jamaah seperti dilarang berbicara dan mengobrol tanpa memperhatikan batasan syar'i.

⁴⁸ Mustofa, Budiman, *op. cit*, hal. 113

5. Memelihara masjid diwaktu malam adalah bentuk penjagaan terhadap kehormatan dan seluruh harta kekayaan masjid dari tindak kriminal dan pelecehan. Sebab, dimungkinkan akan ada orang yang tidak bertanggung jawab, yaitu mencemarkan masjid dengan tindakan yang tidak terpuji.

a. Pemeliharaan keindahan Bangunan Masjid

1. Masjid adalah rumah Allah SWT. Sebagai tempat ibadah, sudah sepatutnya umat islam membangun masjid itu dengan baik, megah dan indah ; sehingga jamaah yang masuk kedalamnya merasa nyaman dan damai serta dapat melaksanakan ibadah dengan khusyuk . bila masjidnya buruk, rusak dan kotor, orang –orang yang beribadah akan merasa jijik dan enggan serta pelaksanaan ibadahnya terganggu dan tidak khusyuk. Sungguh mengagumkan bila kita melihat masjid yang baik, megah dan indah. Kita terpesona melihat masjid masjid yang besar dengan keanggunan yang menakjubkan. Hampir tak ada masjid yang tidak dibangun dengan baik, megah dan indah, apalagi pada masa masa sekarang ini . berkat kemajuan dibidang seni arsitektur, bangunan masjid diIndonesia tidak kalaah memukau dibanding masjid masjid lain di berbagai belahan bumi.

2. Membangun masjid tampaknya tidak perlu terlalu susah. Siapapun dapat melaksanakan asalkan dia mempunyai kemauan dan sumber daya yang memadai. Bagian yang sulit adalah memeliharanya agar masjid itu tetap baik, terawat dan indah. Masalah pemeliharaan ini merupakan kelemahan dan kekurangan kita. Berapa banyak masjid yang dibangun dengan baik,

tetapi kini masjid masjid itu telah rusak buruk dan kotor akibat kurang dipelihara. Tempat-tempat yang penting untuk dipelihara kebersihan dan keindahannya seperti lantai, tikar shalat, WC tidak terawat dengan baik .

b. Pemeliharaan keindahan masjid dari segi:⁴⁹

1. Fisik luar masjid

Memelihara lingkungan masjid seperti daerah sekitar halaman, taman-taman atau jalan menuju kesana. Kemudian memelihara fisik masjid dibagian luarnya dapat juga dengan menyediakan tempat tinggal untuk penuntut ilmu (ruwaq), menyediakan perpustakaan dan ruang baca, menampilkan buletin dan papan informasi, menyediakan lapangan olahraga, menyediakan gedung serba guna, menyediakan kantor pengurus harian dan ruang bimbingan konseling keagamaan, membangun lembaga pendidikan dan latihan, membangun klinik kesehatan masjid, membangun koperasi (lembaga pemberdayaan ekonomi umat), membentuk lembaga amil zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF).

Adapun dalam memelihara Masjid Oman Al-Makmur bisa kita lihat bahwasanya mereka memelihara lingkungan masjid seperti halaman parkir, tanaman, tempat penginapan (hotel), menyediakan ruang khatib dan imam, ruang KUA, perpustakaan / ruang baca.⁵⁰ Apabila kebersihan dan keindahan masjid dapat dijaga dengan baik, itu berarti umat islam benar benar bertanggung jawab terhadap rumah Allah. Baik dalam membangunnya, maupun dalam memeliharanya.

⁴⁹ Nana, Rukman, *Masjid Dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), hal. 155

⁵⁰ Hasil Observasi di Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh

2. Fisik dalam masjid

Pemeliharaan fisik dalam masjid dengan adanya ketersediaan perangkat-perangkat utama yang dibutuhkan oleh layaknya sebuah masjid. Perangkat-perangkat tersebut diantaranya: mihrab, mimbar, kubah/menara azan, rak-rak Al-Quran/buku, rak-rak sandal/sepatu, tempat khusus wanita, tempat wudhuk dan bersuci, perangkat lampu/penerangan, perangkat sound system/pengeras suara, pendingin ruangan/kipas angin, karpet/tikar dan kebersihan, petugas-petugas kebersihan masjid dan bangunan pelengkap (ruwaq) tempat tinggal mereka. Apabila kebersihan dan keindahan masjid dapat dijaga dengan baik, itu berarti umat islam benar benar bertanggung jawab terhadap rumah Allah. Baik dalam membangunnya, maupun dalam memeliharanya . masjid yang terjaga kebersihandan keindahanya akan berpengaruh besar kepada orang-orang yang melakukan ibadah ditempat itu dan kepada orang lain yang hanya lewat disekitar masjid. Mereka yang beribadah didalamnya akan memperoleh ketenangan dan kekhusyukan. Mereka yang hanya “menonton” akan kagum dan tertarik. Pesona dan keanggunan sosok masjid Cordova di Spanyol, salah satu jejak kekayaan Islam masa lalu, misalnya membangkitkan kekaguman masyarakat internasional hingga sekarang.⁵¹

Masjid Oman Al-Makmur juga memelihara dibagian dalamnya seperti adanya ketersediaan perangkat-perangkat utama yang dibutuhkan oleh layaknya sebuah masjid. Perangkat-perangkat tersebut diantaranya: mihrab, mimbar, kubah/menara azan, rak-rak Al-Quran/buku, rak-rak sandal/sepatu, tempat khusus

⁵¹ Nana, Rukman, *Masjid Dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima,2002), hal. 156

wanita, tempat wudhuk dan bersuci, lampu, sound system, pendingin ruangan/kipas angin, dan karpet.⁵²

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan keindahan masjid ialah.⁵³

a. Pengecat dan Memilih Warna cat

Keindahan dan kemegahan masjid harus dijaga agar masjid tetap menarik dan menumbuhkan kegembiraan umat islam. Wajar jika kita merasa kagum menyaksikan masjid yang indah dan megah, apalagi jika keindahannya melebihi tempat-tempat peribadatan umat lain. Bila masjid kotor dan tidak terawat bangunannya, catnya rontok dan penuh debu , pengurus dan jamaah wajib memulihkannya . cat masjid yang buram dan terkelupas harus segera dibersihkan dan dipulihkan, pengecatan masjid sebaiknya dilakukan secara teratur dalam jangka waktu tertentu. Warna cat hendaknya dipilih cocok sehingga dapat menambah keindahan dan kemegahan masjid. Sebaiknya cat yang digunakan untuk bangunan dalam dan luar masjid berwarna putih. Warna ini, di samping netral juga cocok melambangkan kesucian masjid. Namun masih banyak juga warna cat yang dapat digunakan untuk memperindah masjid.

b. waktu dan cara pelaksanaan

Pengecatan tidak harus menunggu bangunan masjid yang lam luntur dan rusak. Kepekaan dan kepedulian pengurus disini sangat menentukan. Sekurangnya, pengecatan dilakukan setahun sekali sesuai dengan anggaran masjid.

⁵² Hasil Observasi di Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh

⁵³ Suherman, Eman. *Manajemen Masjid* (Bandung: Alfabeta. 2012). hal. 86

Jika memungkinkan jamaah melakukan pengecatan secara bergotong royong . hal ini bisa dilakukan di masjid kecil atau masjid berukuran sedang. [ada masjid masjid yang besar, pengecatan memerlukan tenaga khusus. Pengecatan yang memakan biaya besar ini biasanya diserahkan pada pemborong yang sekaligus melakuakn perbaikan kecil atas bagian bagian masjid yang rusak. Pengecatan biasanya dilakukan disaat hari panas, agar catnya cepat kering.

c. Mengatur Penerangan Masjid

Terangnya masjid akan menambah kenikmatan dan kekhusyukan jamaah dalam beribadah . masjid yang gelap dapat membuat jamaah enggan datang kemasjid dimalam hari. Lampu masjid yang sudah tidajk berfungsi perlu diganti dengan yang baru . adapun tempat-tempat yang perlu dipasang lampu antara lain ruang shalat, tempat wudhu dan dekat pintu masuk.

d. Memelihara Kebersihan

Kepada jamaah yang melaksanakan ibadah dan kegiatan kegiatan di malam hari hendaknya diingatkan agar menjaga kebersihan dan kesuciaan masjid. Kepada jamaah atau musafir yang ingin tidur dan menginap di masjid juga dipesankan agar menjaga kebersihan dan kesucian masjid. Ruang yang dipakai untuk tidur, diusahakan ditempat khususs yang disediakan masjid. Kebersihan tempat wudhu dan kamar mandi dimalam hari juga perlu senantiasa dijaga dan dipelihara. ⁵⁴

⁵⁴ Gazalba Sidi, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), hal. 222

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif, dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik, dan lain-lain) sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta yang actual pada saat sekarang.⁵⁵ Untuk lebih jelasnya penulis mengemukakan pengertian metode kualitatif yang dikemukakan oleh beberapa orang para ahli yaitu:

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Sugeng D. Triswanto mendefinisikan metode kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁵⁶ Sedangkan Krik dan Miller sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari

⁵⁵ Hadari Nawawi, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM, 2006), hal. 67

⁵⁶ Sugeng D. Triswanto, *Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi Presentasi Bebas Stress*, (Jakarta: Suka Buku, 2010), hal. 34

pengamatan pada manusia baik dalamawasannya maupun dalam peristilahannya.⁵⁷

Selain definisi tersebut dikemukakan pula beberapa definisi lain. Menurut Strauss dan Corbin sebagaimana yang dikutip oleh Sugeng D. Trinwanto, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran).⁵⁸ Sedangkan Denzin dan Linco sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada seperti wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.⁵⁹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak bisa diukur oleh angka, melainkan dengan cara pengamatan fenomena-fenomena yang terjadi dengan melibatkan metode seperti wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen yang ada.

B. Jenis Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus mempunyai metode-metode yang akan dilakukan. Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.

⁵⁷ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 4

⁵⁸ Sugeng D. Triswanto, *Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi Presentasi Bebas Stress*, (Jakarta: Suka Buku, 2010), hal. 33

⁵⁹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 5

Suatu penelitian bertujuan untuk menjawab dari permasalahan yang ada, untuk memahami dan menemukan kebenarannya sehingga diperlukan suatu metode yang digunakan. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala.⁶⁰ Dan jenis data dalam menguraikan hasil ini adalah jenis data kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat, kelompok atau individu tertentu suatu objek penelitian, untuk mengetahui atau menelaah karakteristik, distribusi, umur, urbanisasi, tingkat penghasilan jumlah rata-rata jumlah anggota keluarga, gaya hidup dan minat dan hingga kebutuhan lainnya yang menjadi acuan penelitian.⁶¹ Dalam hal ini, peneliti hanya mengungkapkan sesuai apa yang terjadi di lapangan, guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok yang sedang diteliti.

C. Lokasi dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh yang beralamat di Jln. Tgk Moh. Daud Beureueh, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh. Objek penelitian ini adalah Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh.

D. Sumber Data

Dalam membantu kelancaran dalam penelitian penulis menggunakan metode penelitian perpustakaan (*Library Research*), yaitu dengan mencari data

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 11

⁶¹ Sudarman darnim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka setia, 2002), hal. 51

atau informasi melalui membaca buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan yang berkaitan dengan skripsi ini.⁶²

Supaya memperoleh data yang lebih akurat penulis juga menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*), metode ini dilakukan dengan mengobservasi langsung ke lokasi penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan objektif.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama, yaitu berupa tulisan atau catatan-catatan yang ditulis mengenai manajemen riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh dan hasil wawancara dengan BKM Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan seperti jurnal, artikel-artikel atau laporan-laporan penelitian terdahulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilapangan penulis menggunakan prosedur pengumpulan data melalui:

⁶² Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2006), hal. 3

1. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara secara terstruktur. Wawancara terstruktur disebut juga sebagai wawancara terfokus, yaitu wawancara yang pewawancaraanya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁶³ Wawancara juga dapat dipahami dengan percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

⁶⁴ Untuk memperoleh data yang valid penulis mengadakan dialog langsung dengan informan yang terdiri 6 orang informan yaitu:

Daftar nama informan Masjid Oman Al-Makmur

- 1) Ketua BKM : Dr. H. M. Jamil Ibrahim, SH, MH, MM
- 2) Ketua Ibadah & Hukum : Dr. Drs. H. Jufri Ghalib, SH, MH
- 3) Ketua Pemeliharaan : Mulyadi ST, MT
- 4) Ketua Kebersihan : Eliansyah
- 5) Pengurus Masjid : Mauliza Akbar

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya, (terjun

⁶³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksra, 2008), hal. 55

⁶⁴ *Ibid*, hal. 56

langsung ke lapangan untuk melihat langsung). Yang menjadi data observasi didalam penelitian ini adalah bagaimana pemeliharaan Majid Oman Al-Makmur dari segi arsitektur/bangunannya, fasilitasnya maupun lingkungan dan kebersihannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan, trasnkip, buku-buku, surat kabar, dan sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat di pertanggung jawabkan keabsahannya.⁶⁵ Analisis data juga merupakan serangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.⁶⁶

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.⁶⁷ Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan dilakukan dengan

⁶⁵ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012), hal. 158

⁶⁶ Ahmad Tahzen, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 69

⁶⁷ Moh. Kasiram, *Metodelogi Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press, 2018), hal. 128

proses penelaah, pengurutan, dan pengelompokan data untuk menarik kesimpulan.

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri atas 4 tahap yang harus dilakukan yaitu:

1. Tahap pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

2. Tahap reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema, pola, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data biasa dibantu dengan alat elektronik seperti: computer, dengan member kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat katagorasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dua angka yang tidak penting dibuang.

3. Tahap display data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Humberman menyatakan: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah teks yang bersifat naratif, selain dalam naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja), fenomena social bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung angka lama di lapangan akan mengalami perkembangan data.

4. Tahap penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah, dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi

atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶⁸

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskripsi analisis, karena dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua data yang diperoleh serta dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini seluruh kemungkinan yang didapatkan dilapangan dapat dipaparkan secara lebih luas. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis terlebih dahulu terhadap fakta dilapangan sehingga akan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang teliti.

Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model intelaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman secara ensesial berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori tema, langkah terakhir yang harus dilakukan adalah membuat kesimpulan dari temuan hasil penelitian dengan memberikan penjelasan simpulan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya.⁶⁹

Dapat disimpulkan bahwa analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, tanpa dianalisis maka data yang diperoleh kurang sempurna. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan teknis analisis tertentu.

⁶⁸ Enzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 129-132

⁶⁹ Haris Hardiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012), hal. 179

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Masjid Oman Al-Makmur

Masjid Oman Al-Makmur berada dipertigaan jalan Jl. Taman Ratu Safiatuddin/Muhammad Daud Beureueh, berseberangan dengan Taman Ratu Safiatuddin di kota Banda Aceh. Dari kejauhan Masjid ini sudah terlihat kemegahannya. Aroma timur tengah memang sangat kental pada bangunan masjid ini. Lengkap dengan kubah besar dan menara kembaranya. Keseluruhan proses rancangan pembangunan daan pendanaannya ditangani langsung oleh pemerintah Oman.⁷⁰

2. Sejarah Masjid Oman Al-Makmur

Masjid Oman Al-Makmur dibangun diatas tanah seluas 7571,98 m² yang mana 7321 m² wakaf dari pemerintah kota Banda Aceh dan 250,98 m² wakaf Tgk. Hj. Ainul Mardhiah Ali. Luas lantai masjid ini 1600 m yang dilengkapi pada setiap sudut masjid dengan kamar wudhu dan bersuci. Lantai dalam masjid ini dilapisi permadani dan dindingnya dihiasi dengan kaligrafi ayat al-quran dan lainnya. Masjid ini dibangun memenuhi persyaratan respond gender dimana disiapkan kamar berwudhu dan bersuci khusus untuk kaum perempuan dan juga penyediaan tangga naik bagi penyandang cacat. Masjid ini dibangun mirip dengan masjid di timur tengah dan memiliki dua menara dan satu kubah. Dilihat dari asal

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Dr. H. M. Jamil Ibrahim SH. MH. MM, Kepala Umum Dewan Kepengurusan Masjid Agung Al-Makmur Banda Aceh, Tanggal 20 November 2020.

usulnya Masjid Agung Al-Makmur berasal dari tmtat beribadah masyarakat Gampong Bandar (Lampriet) Kota Banda Aceh yang lokasinya berada di sebuah rumah yang belum ditepati di jalan pari, kemudian dari lokasi tersebut tempat ibadah dipindahkan gedung SMPN 2 Banda Aceh. Setelah dikedua tempat tersebut dipandang tidak layak, maka pimpinan masyarakat pada saat itu direncanakan membangun sebuah masjid. Karena itu diminta sepetak tanah pada pemerintah Kota Banda Aceh di jalan Pari, disamping itu diminta kayu-kayu bekas bengkoran rumah dan gudang di lokasi gedung DPRA sekarang. Berbekal kayu-kayu bekas pemberian pemerintah kota tersebut dibangunlah masjid pertama di Gampong Bandar Baru (Lampriet). Masjid ini tidak diberi nama hanya disebut “Masjid Lampriet”. Pemanfaatan masjid ini oleh masyarakat berjalan sampai pada tahun 1989, setelah itu pindah ke masjid baru yang dibangun masyarakat.⁷¹

Pembangunan masjid baru ini dimulai pada tahun 1979 yang peletakan batu pertama dilakukan oleh Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Aceh Prof. Drs. A. Majid Ibrahim, yang sekaligus pada saat itu masjid ini diberi nama Masjid Baitul Makmur oleh Tgk. H. Abdullah Ujung Rimba (Ketua Majelis Ulama Provinsi Daerah Istimewa Aceh) yang juga turut meletakkan batu pertamanya pembangunan masjid.

Pembangunan memakan waktu 10 tahun. Dibawah 4 kepanitian masing-masing dipimpin oleh Alm. H. Harun Ali Titeu, Drs. Aiyub Yusuf, Ir. A. Hamid Qosim dan Drs, H. Abdurrahman Kaoy sampai dengan siap dengan bentuk kubah

⁷¹ <https://simas.kemenag.go.id/index.php/profil/masjid/4195/#content-sejarah>, Diakses Pada Tanggal 15 November 2020

payunng terbuka tanpa menara. Setelah dimanfaatkan pada tahun 1989 nama masjid ini disempurnkan kembali oleh Alm. Tgk. H. Ahmad Abdullah yang merupakan Imam Besar pada saat itu dengan nama Masjid Al-Makmur.

Imam sebelumnya masing-masing Tgk. H. Ibrahim Sinabang dan Tgk. H. basri Beureunun. Sejak tahun 1989 Masjid Al-Makmur dikelola oleh sebuah kepengurusan dan keimamam. Kemudian pada tahun 1992 berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian Badan Kesejahteraan Masjid Kota Banda Aceh, Masjid Al-Makmur dengan surat keputusan Badan tersebut No. 09/DKM/2.C/1992 tanggal 2 Desember 1992 ditetapkan sebagai masjid Agung atau Masjid Kota Banda Aceh. Karenannya masjid ini disebut namanya Masjid Agung Al-Makmur Kota Banda Aceh. System kepengurusan dan keimaman pada masjid agung masjid agung al-makmur dimulai dengan diangkatnya Tgk. H. Ghazali Ibrahim sebagai ketua BKM dan Tgk. H. Ahmad Abdullah sebagai Imam besar sampai dengan Tgk. H. Ibrahim berpulang ke rahmatullah dalam musibah tsunami 2004.⁷²

Dengan diangkat Tgk. Ghazali Ibrahim sebagai imam maka jabatan ketua BKM dipegang oleh Tgk. H. Abdullah Hasan SH sampai tahun 2000. Kemudian Tgk. H. Rahman Kaoy terpilih sebagai ketua BKM dan Tgk. H. Abdullah Hasan pada tahun 2005 ditunjuk sebagai imam besar menggantikan Tgk. H. Ghazali Ibrahim. Setelah itu ketua BKM dilanjutkan oleh H. Abdul Ghani Umar B. Sc dan imam besar tetap dijabat oleh Tgk. H. Abdullah Hasan SH. Dengan adanya perubahan system administrasi keimaman masjid agung di pemerintah aceh maka

⁷² <https://simas.kemenag.go.id/index.php/profil/masjid/4195/#content-sejarah>, Diakses Pada Tanggal 15 November 2020

dengan surat keputusan Gubernur Aceh Drs Muhammad Razali ditunjuk sebagai imam besar menggantikan Tgk. H. Abdullah Hasan yang juga sudah uzur. Pada tahun 2009 Drs Muhammad Razali dengan SK walikota ditunjuk sebagai ketua BKM sekaligus merangkap sebagai imam besar sampai dengan 2012. Pada tahun 2013 ketua BKM Masjid Agung melalui SK walikota banda aceh No. 380 tahun 2012 tanggal 29 Desember 2012 ditetapkan Drs. Tgk. H. Jamil Ibrahim SH MH sebagai ketua BKM dan Drs Muhammad Razali MM sebagai ketua dewan imam.

Musibah gempa dan tsunami 26 Desember 2004 yang meluluh lantakkan aceh dan nias telah mengakibatkan masjid agung al-makmur ini roboh dan semua tiang-tiangnya patah sehingga menurut penilaian dinas perkotaan dan pemukiman Prov. NAD disarankan agar tidak digunakan lagi sebagai tempat ibadah, karena membahayakan jamaah, hal ini telah menyebabkan keresahan masyarakat sehingga pelaksanaan shalat jumat dan ibadah lainnya dipindahkan ke Meunasah Baital Makmur di jalan Pari. Dalam kondisi keprihatinan akhirnya Allah SWT membuktikan kebenaran Firman-Nya: *INNA MA'AL USRI YUSRI* dimana masjid Agung Al-Makmur yang tidak bisa dimanfaatkan lagi disanggupi untuk dibangun baru oleh Sultan Qabus bin Said dari negaraNegeratanaan Oman yang difasilitasi awal oleh Dr. Helmi Bakar dari Hilal Merah Indonesia.⁷³

Setelah dengan usaha-usaha gigih dilakukan oleh panitia yang dibentuk untuk mempersiapkan berbagai persyaratan yang diperlukan Negara Kesultanan Oman. Akhirnya pada hari Senin Tanggal 19 Juni 2006 ditanda tangani nota

⁷³ <https://simas.kemenag.go.id/index.php/profil/masjid/4195/#content-sejarah>, Diakses Pada Tanggal 15 November 2020

kesepakatan antara kepala perwakilan Negara kesultanan oman di Jakarta dengan walikota banda aceh tentang pembangunan masjid agung al-makmur yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh kepala perwakilan Negara kesultanan oman dan pejabat gubernur NAD Mustafa Abu Bakar. Masa pembangunan masjid ini lebih kurang 1,5 tahun. Akhirnya pada hari tanggal 19 Mei 2009 Masjid Agung Al-Makmur diresmikan pemakaiannya. Pada awalnya nama masjid agung al-makmur yang telah selesai dibangun baru akan diberi nama “Masjid Agung Al-Makmur Sultan Qabus Bin said”. Akan tetapi menjelang peresmian pemakaian masjid tersebut oleh kepala perwakilan Negara kesultanan oman meminta agar nama sultan qabus bin said tidak dicantumkan pada nama masjid agung al-makmur, sehingga nama masjid ini tetap disebut masjid agung al-makmur.⁷⁴

3. Visi dan Misi BKM Masjid Oman Al-Makmur

a. Visi

Dalam hal pencapaian tujuan diperlukan suatu perencanaan dan tindakan nyata untuk dapat mewujudkannya. Adapun visi BKM Masjid Oman Al-Makmur adalah “Terwujudnya masjid al-makmur Bandar baru (Lampriet) sebagai pusat peraturan umat, pembinaan, dan pengarahannya segenap kaum muslim di gampong bandar baru serta masyarakat pada umumnya dalam rangka pengembangan ukhuwah islamiyah, peningkatan peran dan kualitas umat islam menjadi masyarakat madani.”⁷⁵

⁷⁴ <https://simas.kemenag.go.id/index.php/profil/masjid/4195/#content-sejarah>, Diakses Pada Tanggal 15 November 2020

⁷⁵ Hasil Dokumentasi di Masjid Oman Al-Makmur, Tanggal 20 November 2020.

b. Misi

Adapun BKM Masjid Oman Al-Makmur adalah:

- a) Membina aqidah, syariah, dan akhlak masyarakat muslim melalui pendidikan, pengkajian, dan pengamalan ibadah dengan cara-cara yang sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah.
- b) Menggali, mengembangkan dan memantapkan segenap potensi masyarakat muslim.
- c) Mempererat ukhuwah islamiyah dan persatuan umat.
- d) Mengembangkan dan meningkatkan kepekaan, kepedulian, peran serta dan solidaritas warga muslim terhadap permasalahan-permasalahan kemasyarakatan dan kemanusiaan.
- e) Memberikan perhatian dan peran aktif dalam kegiatan amar ma'ruf nahi mungkar.
- f) Mewujudkan tata kelola Masjid Oman Al-Makmur yang bersih, tertib, aman dan nyaman.
- g) Menjamin adanya tata kelola keuangan dan aset Masjid Oman Al-Makmur yang akuntabilitas dan transparan.
- h) Mewujudkan tata kelola peribadatan Masjid Al-Makmur secara profesional.
- i) Mewujudkan Masjid Oman Al-Makmur sebagai pusat pengembangan ekonomi umat.⁷⁶

4. Struktur Pengurus Masjid Oman Al-Makmur

⁷⁶ Hasil Dokumentasi di Masjid Oman Al-Makmur, Tanggal 20 November 2020.

Setiap masjid pasti memiliki struktur pengurus masjid masing-masing. Adapun struktur pengurus Masjid Oman Al-Makmur bisa kita lihat di lampiran belakang.

5. Sistem Manajemen Masjid Oman AL-Makmur

Dalam rangka untuk melestarikan dan mengembangkan masjid, kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan inovasi dan sekaligus kemauan semua pihak, terutama para pengelolanya. Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Di bawah system pengelolaan masjid yang tradisional, umat islam akan sangat sulit berkembang. Bukannya tambah maju, mereka malahan akan kewalahan dan makin jauh tertinggal oleh perputaran zaman. Masjid niscaya akan berada pada posisi yang stagman, yang pada akhirnya bisa tinggal oleh jamaahnya.

Salah satu pengurus Masjid Oman Al-Makmur mengatakan bahwa:

“Adapun yang mengelola manajemen itu sendri langsung dari Ketua BKM, dan selalu dievaluasi oleh pengurus terutama Ketua BKMnya. Itu salah satu bentuk manajemennya yaitu rapat evaluasi yang setiap bulan dilakukan untuk manajemen masjid dari berbagai bidang.”⁷⁷

Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, baik di rumah, di kantor, di pabrik, di sekolah, tidak terkecuali di masjid. Kaitannya dengan pembinaan masjid yang dapat difungsikan secara maksimal, ada 4 bidang pembinaan yang dilaksanakan Masjid Oman Al-Makmur:

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Mauliza Akbar, *Ketua Bidang Ibadah, Dakwah, Pendidikan dan Perlindungan Anak*, tanggal 25 November 2020

a. Manajemen Pengurus

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan profesional, jika masjid hanya dikelola tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau idarah dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong, partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang didalam kepengurusan masjid.

b. Manajemen Keuangan

Adminitrassi keuangan adalah system adminitrasi yang mengatur keuangan organisasi. Uang yang masuk dan keluar harus tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodic. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

a) Penganggaran

Penganggaran yang dilakukan oleh pengurus Masjid Oman Al-Makmur berfokus pada sarana dan prasarana yang semua diaatur oleh bendahaara masjid dengan melihat keperluan dan kekurangan yang dibutuhkan oleh masjid. Contohnya kecilnya yaitu ketika ada lampu yang mati langsung diganti oleh pengurus masjid.

b) Pembayaran jasa

Bendahara masjid menyediakan pembayaran untuk penceramah, khotib jumat dan tukang bersih-bersih masjid, begitu juga dengan pengurus Masjid Oman Al-Makmur.

c) Laporan keuangan

Laporan keuangan yaitu kas masjid yang selalu dilaporkan pengeluaran dan pemasukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari jumat dan setiap bulan dibuatkan laporan pengeluaran dan pemasukan yang ditandatangani oleh ketua dan bendahara masjid agar masyarakat juga mengetahui setiap perkembangan keuangan yang dimiliki oleh masjid Oman Al-Makmur agar tidak menimbulkan rasa curiga antara pengurus dan jamaah masjid.

c. Manajemen Dana dan Usaha

Untuk menunjang aktivitas Ta'mir masjid, Bidang Dana dan Usaha berusaha mencari dana secara terencana, sistematis dan terus menerus (continue) dari beberapa sumber yang ada di masjid Oman Al-Makmur, diantaranya yaitu:⁷⁸

a) Donatur tetap

Adapun Pemasukan donatur tetap di Masjid Oman Al-Makmur pada setiap minggu dan bulan sekitar 20 orang.

b) Donator bebas

Sedangkan donator bebas yang dimiliki oleh Masjid Oman Al-Makmur yaitu program penggalangan dana untuk pengrehapan atap.

Dan ada juga para jamaah yang berinvestasi berupa barang.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Mauliza Akbar, Ketua Bidang Ibadah, Dakwah, Pendidikan dan Perlindungan Anak, tanggal 25 November 2020

c) Kotak amal

Adapun dengan kotak amal memang sudah ada di luar ruang dan di dalam ruang masjid.⁷⁹

d. Pembinaan bidang riayah (pemeliharaan masjid)

Dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya Tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya.

Semua peraturan dan ruangan sangat sistematis, yang dilakukan oleh pengurus masjid mulai dari tempat imam atau sering disebut mihrab, yang mana dengan mimbar yang berada di bagian tengah depan dan dibuat tinggi agar semua jamaah bisa melihat penceramahnya, hijab atau pembatas laki-laki dan perempuan yang berada di tengah dibuat berbentuk pagar pembatas sehingga apabila sedang berceramah dapat terlihat secara langsung tanpa ada pembatas yang lainnya.⁸⁰

Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan masjid harus dirawat dan digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya. Disamping itu kebutuhan jamaah akan masjid yang lebih luas agar dapat menampung jamaah shalat yang lebih banyak juga semakin dirasakan. Tidak

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Mauliza Akbar, *Ketua Bidang Ibadah, Dakwah, Pendidikan dan Perlindungan Anak*, tanggal 25 November 2020

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Dr. H. M. Jamil Ibrahim SH. MH. MM, Kepala Umum Dewan Kepengurusan Masjid Agung Al-Makmur Banda Aceh, Tanggal 20 November 2020.

ketinggalan pula sarana-sarana pendukungnya seperti perpustakaan, sarana pendidikan formal.

Hal-hal yang dilakukan oleh pengurus masjid Oman Al-Makmur dalam pemeliharaannya antara lain yaitu:

a. Renovasi dan pengembangan bangunan masjid

Renovasi yang dilakukan oleh pengurus masjid yaitu bagian atap, pagar, taman dan lantai demi keamanan dan kenyamanan jamaah masjid Oman Al-Makmur Kabupaten Banda Aceh.

b. Kebersihan dan kesehatan

Pengurus masjid selalu menjaga kebersihan di dalam dan di luar ruangan sampai tempat wudhu dan toilet setiap selesai dipakai oleh jamaah ketika selesai mengerjakan shalat, bahkan pada petugas juga membersihkannya setiap saat baik itu dalam keadaan kotor bahkan dalam keadaan bersih akan dibersihkannya setiap harinya, karena ada jadwal mereka membersihkannya setiap harinya.

c. Pengaturan ruangan dan perlengkapan

Semua pengaturan ruangan sangat sistematis yang dilakukan oleh pengurus masjid mulai dari tempat imam atau sering disebut mihrab, dan mimbar yang beraada dibagian tengah depan dan dibuat tinggi agar semua jamaah bisa melihat penceramahannya, hijab atau pembatas laki-laki dan perempuan yang berada di tengah dibuat berbentuk pagar pembatas sehingga apabila sedang berceramah dapat terlihat secara langsung tanpa ada pembatas yang lainnya.⁸¹

⁸¹ Hasil wawancara dengan Dr. Drs. H. Jufri Ghalib, SH, MH. Ketua II (Ibadah dan Hukum), tanggal 25 November 2020

B. Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur

Bukan hanya melakukan kegiatan pemakmuran masjid saja akan tetapi pengurus masjid juga harus memperhatikan pemeliharaan masjid seperti kebersihan lingkungan masjid dan keindahan masjid serta sarana dan prasarana yang ada di masjid.

Dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya Tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan islam dalam arti luas adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat.⁸²

Pemeliharaan masjid ditandai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam masjid. Berbagai macam usaha dan kegiatan berikut ini yang telah dilaksanakan Masjid Oman Al-Makmur dalam upaya memelihara Masjid. Hal-hal yang dilakukan oleh pengurus Masjid Oman Al-Makmur dalam pemeliharaannya antara lain:

a. Keadaan arsitektur Masjid Oman Al-Makmur

Salah satu bagian Masjid Oman Al-Makmur mengatakan bahwa:

⁸² Muhammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 140

“Secara umum Arsitektur untuk saat ini masih dengan pembangunan yang dilakukan Kesultanan Oman. Jadi secara kita liat dari stektur-stektur bentuk bangunan dari luar (*outdoor*) sampai kedaalam (*Indoor*) masih bergaya timur tengah. Tetapi ada sedikit yang sudah kita rehap dan kita sesuaikan. Namun khas timur tengah itu tetap masih ada. Bisa kita lihat dari luar menara-menara dan corak-corak sebagainya. Dan bisa kita lihat dari dalam dari ambal-ambalnya, ornament-ornamen kaligrafi dan sebagainya.”⁸³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa arsitektur atau gaya bangunan yang ada di Masjid Oman AL-Makmur masih khas nya Timur Tengah. Akan tetapi ada sedikit pengrehapan yang didisesuaikan di masjid tersebut, namun khas nya Timur Tengah tetap masih ada.

b. Fasilitas-fasilitas yang terdapat dimasjid

Salah satu pengurus Masjid Oman al-Makmur mengatakan bahwa:

“Untuk secara umum bisa kita lihat adanya kamar mandi, tempat wudhu, ruang perpustakaan, ruang multimedia itu fungsinya untuk merekam kajian-kajian khusus. Apalagi dalam masa pandemi ini, mungkin tidak ada kajian secara langsung, melainkan kita buat secara online. Tapi, sampai sekarang saat ini sudah mulai secara online. Kemudian fasilitas lainnya yaitu kamar bersuci pria (khusus pria), kamar bersuci wanita (khusus wanita), hotel (bangunan milik masjid dan hasilnya juga akan masuk kedalam kas masjid), tempat parkir kendaraan, ruang khatib/imam, ruang KUA dan secretariat.”⁸⁴

“Untuk secara fasilitas kecil-kecilnya, kita juga menyediakan kursi untuk para jamaah yang tidak sanggup berdiri. Fasilitas lainnya adanya al-quran, mukena bagi para wanita yang tidak membawa perlengkapannya, buku pengetahuan umum, mimbar, karpet, AC/kipas angin, Rak Al-Quran, mesin air, kotak amal, jam dinding dan papan pengumuman. Dan sekarang karna dalam masa corona juga menyediakan tempat cuci tangan.”⁸⁵

⁸³ Hasil wawancara dengan Mulyadi, ST, MT, *Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan*, tanggal 26 November 2020

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Mulyadi, ST, MT, *Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan*, tanggal 26 November 2020

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Mulyadi, ST, MT, *Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan*, tanggal 26 November 2020

Adapun hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa saran dan prasarana masjid memang harus dijaga/dirawat sebaik mungkin. Karena bagusnya fasilitas-fasilitas yang ada di masjid, maka para jamaah pula akan merasa nyaman dan tentram. Meskipun demikian, pihak masjid juga tidak luput merawat fasilitas-fasilitas yang sudah dimiliki saat ini, semuanya dirawat dengan rutin. Untuk menjaga semua fasilitas pihak BKM Masjid Oman Al-Makmur telah menetapkan beberapa pengurus yang mengurus bidang-bidang tersebut, mereka akan diberikan gaji dari uang kas masjid.

Adapun sarana dan prasarana Masjid Oman Al-Makmur adalah sebagai berikut:

a) Bangunan

1. Masjid
2. Hotel
3. Taman
4. Tempat parkir
5. Toilet pria dan wanita
6. Tempat wudhu pria dan wanita
7. Kantor sekretariat
8. Ruang serbaguna
9. Perpustakaan
10. Pos satpam
11. Kamar marbot
12. Ruang imam
13. Klinik kes
14. Ruang shalat
15. Ruang KUA
16. Ruang Belajar (TPA/Madrasah)

17. Koperasi⁸⁶

b) Perlengkapan

Tabel 4.1
Daftar inventaris Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh

NO	Nama Barang	Jumlah Barang
1.	Rak Mukena	2
2.	Rak Quran	10
3.	Jam Dinding	3
4.	Pengeras Suara	35
5.	Kipas Angin	33
6.	Ac	12
7.	Mukena	30
8.	Kotak Amal	55
9.	Lampu	60
10.	Jam Listrik	2
11.	Rak Buku	4
12.	Tempat Cuci Tangan	2
13.	Sajadah Imam	2
14.	Skat Pembatas L/P	1
15.	Al-Qur'an	300
16.	Mading	2
17.	Keset kaki	12
18.	CCTV	12
19.	Kursi Lipat	10
20.	Tempat Sampah	10
21.	Rak Sandal	10
22.	Parkir	3
23.	Mimbar	1

Sumber Data: Hasil Dokumentasi Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh Tahun 2020

c. Kebersihan lingkungan masjid

Adapun dengan bagian masjid selalu menjaga kebersihan di dalam dan diluar ruangan sampai tempat wudhu dan toilet setiap selesai dipakai oleh jamaah ketika mengerjakan shalat.

⁸⁶ Hasil Observasi di Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh, 20 Januari 2021

Untuk menjaga semua perkarangan lingkungan masjid, pihak BKM Masjid Oman Al-Makmur telah menetapkan beberapa pengurus yang mengurus bidang-bidang tersebut, mereka akan diberikan gaji dari uang kas masjid.

Adapun dengan nama-nama petugas Masjid Oman Al-Makmur sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nama-nama petugas Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh

No	Nama	Tugas
1.	Eliansyah	Koordinator Kebersihan Dalam Masjid
2.	Azhar	Petugas Kebersihan Toilet
3.	Eddy Saputra	Petugas Kebersihan
4.	M. Rizki	Petugas Kebersihan Toilet
5.	Teguh Pribadi	Petugas Kebersihan Dalam
6.	Tragis Ramadhan	Petugas Kebersihan Lapangan
7.	Marlina	Petugas Kebersihan Toilet
8.	Risa Yusiana	Petugas Kebersihan Toilet
9.	Wahyu Sutrisna	Petugas Shaf dan Kebersihan
10.	M.Yani	Petugas Kebersihan

Sumber Data: Hasil Dokumentasi Masjid Oman AL-Makmur Banda Aceh Tahun 2020

Adapun daftar nama yang disebutkan diatas adalah petugas yang dipercaya untuk menjaga kebersihan masjid baik di dalam ruangan masjid maupun di luar ruangan masjid.⁸⁷

d. Peran BKM dalam Pemeliharaan Masjid

Degan adanya pembinaan riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya Tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya. Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Elisnsyah, *Ketua Kebersihan*, tanggal 25 November 2020

Disamping itu kebutuhan jamaah akan masjid yang lebih luas agar dapat menampung jamaah shalat yang lebih banyak juga semakin dirasakan. Tidak ketinggalan pula sarana-sarana pendukungnya seperti perpustakaan, sarana pendidikan formal, TPA, keberadaannya semakin terasa di perlukan. Salah satu pengurus masjid mengatakan peran pengurus masjid pada Masjid Oman Al-Makmur diantaranya adalah:

“Didalam pemeliharaan masjid adanya peran BKM. Peraan BKM adalah salah satu misi bagaimana masjid ini bisa menjadi masjid yang nyaman bagi seluruh jamaah atau masyarakat. Jadi didalam pemeliharaan ini kita sedang melakukan pergerakan besar-besaran untuk melakukan renovasi masjid. Pertama kali yang harus kita renovasikan yaitu atap, setelah selesai atap baru kita lanjutkan ke bagian pagar, setelah itu baru ke bagian lantai dan taman.”

“Bisa kita lihat dari estetika masjid, dari awal dibangunnya dan diresmikan Masjid Oman Al-Makmur ini oleh kesultanan Oman dan pemerintah kota. Hanya sedikit terjaddinya pembangunan eksternal (diluar). Karena dari awal kita terlalu memfokuskan bagian interna (didalam). Namun Alhamdulillah sampai saat ini meskipun kondisi demikian, jamaah masih merasa nyaman dan jamaah terus bertambah.”⁸⁸

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, bahwa masjid yang difungsikan selain dijadikan kegiatan keagamaan juga pusat peribadatan, memfungsikan peranan pengurus masjid dalam ha pemeliharaan masjid.

C. Hambatan dalam Pemeliharaan Masjid Oman Al-Makmur

Berbicara tentang masalah dan hambatan, kita semua pasti dihadapkan pada maslah-masalah dalam keseharian kita dalam hidup ini, termasuk masalah pengurus masjid. Masjid tidak luput dari berbagai problematika, baik menyangkut masalah pengurus, kegiatan, maupun berkenaan dengan jamaah. Jika saaja

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Mulyadi, ST, MT, *Bidang Pembangunan dan* ,,tanggal 26 November 2020

problematika masjid ini dibiarkan begitu saja, maka hal inilah yang akan menjadikan hambatan bagi masjid. Maka dari itu sudah menjadi kewajiban pengurus masjid untuk menjalankan kapasitasnya sebagai penanggung jawab dengan baik dan benar. Salah satu pengurus masjid mengatakan hambatan-hambatan yang ada pada Masjid Oman Al-Makmur diantaranya adalah:

1. Kurangnya Pembinaan SDM

“Pemeliharaan Sumber Daya Manusia (SDM/petugasnya) masih dalam tahap pembenahan. Dalam arti kata masih banyak kekurangan-kekurangan dari segi outdoor masjid, seperti perkarangan masjid masih kurang rapi, kemudian ada beberapa bahan alat bangunan yang masih berserakan di sekitar masjid, sehingga kurang nyaman untuk dilihat. Untuk bagian dalam masjid sampai saat ini tidak ada, karna masih berjalan dengan lancar sesuai dengan kondisi new normal.⁸⁹

2. Kurangnya Berpedoman Pada SOP

“Dari bidang SOP ada beberapa hambatan yang masih terjadi. Yang pertama dilihat dari SOP nya, bisa kita bilang SOPnya sudah ditentukan. Akan tetapi dari bagian pengurus-pengurusnya sendiri masih ada kelalaian atau bisa human error. Yang kedua kendalanya yaitu soundsistemnya tiba-tiba rusak, suara dari microphonenya tidak keluar ataupun bisa jadi lampu tiba-tiba mati. Itu semua bisa kita bilang diluar human error.⁹⁰

Dengan berbagai hambatan yang ada, akan menjadikan koreksi tersendiri dari atasan. Dengan begitu terlebih juga adanya pertimbangan yang ada untuk diadakan atau tidaknya suatu kegiatan tersebut. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh berpengaruh bagi pengurus masjid atau BKMnya dalam menjalan pemeliharaan masjid.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Mauliza Akbar, *Ketua Bidang Ibadah, Dakwah, Pendidikan dan Perlindungan Anak*, tanggal 25 November 2020

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Mauliza Akbar, *Ketua Bidang Ibadah, Dakwah, Pendidikan dan Perlindungan Anak*, tanggal 25 November 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian lapangan mengenai manajemen riayah masjid dan hambatan-hambatan yang ada pada Masjid Oman Al-Makmur, maka berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur.

Riayah Masjid Oman Al-Makmur sudah terstruktur dengan baik, baik itu dalam kegiatan ibadah, pendidikan dan juga kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam studi manajemen masjid, pengurus masjid Oman Al-Makmur telah menerapkan ilmu manajemen dan dijadikan patokan dalam pemeliharaan masjid. Walaupun masih ada beberapa hambatan didalam pemeliharaan masjid. Maka dapat disimpulkan sbagai berikut:

1. Dalam pengelolaan Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur dapat dikatakan bagus dan terstruktur. Hal itu dapat dibuktikan dari pembinaan manajemen Masjid Oman Al-Makmur yaitu Adanya manajemen pengurus, manajemen keuangan, manajemen dana dan usaha dan pembinaan bidang riayah.
2. Meskipun demikian, hambatan yang dirasakan oleh pengurus BKM (Badan Kemakmuran Masjid) dalam pemeliharaan Masjid masih banyak dan juga Masjid Oman Al-Makmur yang menjadi masjid kedua besar kebanggaan masyarakat Kota banda Aceh setelah Masjid Raya

Baiturrahman. Yang mana pasti memakan biaya perawatan yang banyak, untuk membayar para petugas-petugas yang membersihkan di perkarangan masjid dan di dalam masjid. Kemudian ada juga para petugas yang di khususkan untuk merawat fasilitas-fasilitas yang ada di Masjid. Selain itu juga ada pengrehapan atap masjid, pagar, lantai dan tanaman.

Namun hambatan dalam proses pemeliharaan masjid Oman Al-Makmur, tidak dijadikan sebagai penghalang dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ada. Dikarenakan kuatnya tali persaudaraan yang dibangun dari dulu sampai sekarang serta adanya kesadaran jamaah tentang pentingnya hidup dalam menjalankan kehidupan islam.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pengurus agar dapat meningkatkan kinerja yang baik dan melakukan kegiatan yang dapat menambah wawasan dan juga menambah kenyamanan jamaah ketika berada di masjid. Dan juga terus ditingkatkan sikap transparansi agar jamaah semakin percaya kepada pengurus masjid.
2. Perlunya peningkatan mutu SDM bagi pemeliharaan Masjid Oman Al-Makmur agar masjid tersebut terawat dengan baik dan para jamaah juga merasa nyaman.
3. Masjid sudah sepatutnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja, tetapi juga sebagai tempat pengembangan ekonomi umat, lading bisnis, pendidikan, kesehatan dan tempat wisata. Itu akan menjadikan masjid lebih mandiri dari semua sector.

DAFTAR PUSTAKA

- Quraish Shihab, 1997, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan,)
- Ahmad Yani dan Achmad Satori Ismail, 2001, *Menuju Mesjid Idea*, (Jakarta: LP2SI)
- Muhammad E. Ayyub, 1997, *Manajemen Masjid*, (Cet. II; Jakarta: Gema Insa Press)
- Ibrahim Lubis, 1985, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*, (Cet, II; Jakarta Timur. Ghalia Indonesia)
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, 2006, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana)
- Willy abdilla, 2010, *Sistem Tata Kelola Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi)
- B. Siswanto, , 2010, *Pengantar Manajemen cet ke-6* (Jakarta: Bumi Aksara)
- WJS Poerwo Darminto, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Mutiara Qolbun salim)
- Ahmad Sutarmadi, 2012, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa,)
- Mansur Ismail, 2008, *Aplikasi Konsep Manjamen dalam Optimalisasi Masjid*, (Diktat

Diklat Ta'mir Masjid)

Melayu S.P Hasibuan, 2006, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan masalah*,(Jakarta: Bumi Aksara)

George, R. Terry dan Leslie, W. Rue.. 1992 “ *Dasar-Dasar Manajemen*”.(Jakarta: Bumi Aksara)

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI, 2009, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)

Syafaruddin & Nurmawati, 2011, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan: perdana Publishing)

Lukman Ali, dkk., 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet II* (Jakarta: Balai Pustaka)

Dendi Susono, 2006, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kencana)

Miftah Thoha, 1995, *Kepemimpinan Dalam Manajemen, Cet II* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Hadari Nawawi, 1993, *Administrasi Pendidikan, Cet V* (Jakarta: Jaha Masagung)

Emie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, , 2008, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana)

Siswanto, 2007, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Syahrudin, Hanafe, Abdullah Abud S., 1986, *Mimbar Masjid*, (Jakarta: Cv Haji Masaung)

Zasri M Ali, 2008, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Riau: Suka Press)

Melayu S.P Hasibuan, 2006, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan masalah*,(Jakarta: Bumi Aksara)

H. Nana Rukmana D.W., 2002, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima)

Agustini, , 2013, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen* (Jakarta: Citra Pustaka)

Zaini Muchtarom, 1996, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*,(Yogyakarta: Al-Amin Press)

T. Hani Handoko, , 1998, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE)

Sukma, 1992, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju,)

Yani Ahmad dan Achmad Satori Ismail, 2000, *Menuju Masjid Idea*, (Jakarta Selatan: LP2SI Haramaen)

Abdul Rahmat, M. Arief Effendi, 2014, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing)

Budiman, Mustafa, 2008, *Manajemen Kemasjidan* (Cet. II; Surakarta: Ziyad Visi Media)

Rosyad Shaleh, 2002 *Manajemen Masjid* (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang)

Noralina, 2016 *Manajemen Pengembangan Jamaah Remaja Masjid*, (UN:AR RANIRY)

H. R. Maulany, 2015, *Panduan Pengurus Masjid Di Indonesia*, (Bandung: Kakita Mandiri)

Bachrun Rifa'i, 2005, *Manajemen Masjid* (Bandung:Benang Merah)

Nana, Rukman, 2002, *Masjid Dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima)

Suherman, Eman. 2012, *Manajemen Masjid* (Bandung: Alfabeta)

- Gazalba, Sidi. 1989, *Mesjid pusat ibadat dan kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al Husna)
- Sugeng D. Triswanto, 2010, *Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi Presentasi Bebas Stress*, (Jakarta: Suka Buku)
- Lexy J. Meleong, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)
- Sutrisno Hadi, 2004 *Metodelogi Reseach*, (Yogyakarta: Andi)
- Sudarman darnim, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka setia)
- Rosady Ruslan, 2006, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: raja Grafindo Persada)
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2008, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksra)
- Ahmad Tahzen, 2009, *Pengantar Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras)
- Haris Herdiansyah, 2012, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika)
- Moh. Kasiram, 2018, *Metodelogi Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press)
- Enzir, 2010, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.1041/Un.08/FDK/Kp.00.4/3/2020

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Drs. H. Maimun Ibrahim, MA (Sebagai Pembimbing Utama)
- 2). Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Nora Usrina
- NIM/Jurusan : 160403040/Manajemen Dakwah (MD)
- Judul : Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 6 Maret 2020 M

12 Rajab 1441 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 6 Maret 2021 M

**Anggaran Dasar dan
Anggaran Rumah Tangga (AD/ART)
Badan Kemakmuran Masjid (BKM)
Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek)
REVISI 2020**



**GAMPONG BANDAR BARU KECAMATAN KUTA ALAM
KOTA BANDA ACEH
2020**



**Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Badan Kemakmuran
Masjid Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek)**

Muqaddimah

Segala Puji hanyalah milik Allah SWT, Shalawat dan Salam senantiasa kita haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, para Sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.

Mesjid Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) sejak berdiri telah berfungsi sebagai tempat kegiatan ibadah, pendidikan, pengajian dan pembinaan umat, namun demikian perlu dioptimalkan oleh masyarakat Bandar Baru (Lampriek) dan para jamaah dengan segala daya dalam memakmurkan masjid dengan kegiatan peribadatan, pendidikan, dakwah dan pembinaan umat sebagaimana dimaksudkan dalam firman Allah dalam Al-Quran, Surat Attaubah ayat 18.

Dakwah adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menciptakan tata kehidupan masyarakat yang berakhlakul karimah, mulia dan penuh rahmat, sebagaimana disyariatkan oleh Allah SWT dalam firman-Nya;

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (Ali Imran: 104).

Demi menyambut seruan tersebut, maka masyarakat Gampung Bandar Baru (Lampriek) dan daerah sekitarnya, berusaha berhimpun untuk mengerahkan segala potensi, dan secara nyata mengoptimalkan keberadaan Masjid Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) sebagai pusat kegiatan dan pembinaan umat Islam dan menjadi salah satu pemicu gerakan dakwah sekaligus indikator kesalehan masyarakat secara umum, sebagaimana firman-Nya:

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tiada takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (At-Taubah: 18).

A R - R A N I R Y

Untuk mewujudkan amanah dan cita-cita di atas, dibentuklah Badan Kemakmuran Masjid Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) yang akan menjadi wadah dalam mengelola kegiatan ke-Islaman dan optimalisasi peran Masjid Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek). Sedangkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) ini disusun sebagai pijakan dan aturan baku untuk menjamin penyelenggaraan Badan Kemakmuran Masjid Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) yang sistematis dan konsisten.

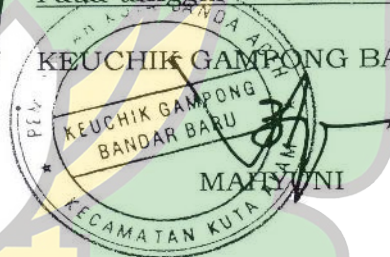
Memperhatikan : Hasil Musyawarah Tim Formatur Pemilihan Personalia BKM Al-Makmur pada tanggal 7 dan 8 Februari 2020 di Masjid Al-Makmur Gampong Bandar Baru.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
KESATU : Mengangkat Personalia Badan Kemakmuran Masjid Al-Makmur Periode Tahun 2020-2024 untuk melaksanakan kegiatan sebagaimana tercantum dalam AD/ART Badan Kemakmuran Masjid Al-Makmur dengan susunan sebagaimana tercantum pada Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
- KEDUA : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Masjid Al-Makmur dan sumber dana lain yang sah dan tidak mengikat;
- KETIGA : Sejak keputusan ini berlaku, maka Keputusan Keuchik Gampong Bandar Baru Nomor 41 Tahun 2019 tentang Badan Kepengurusan Masjid Al-Makmur Gampong Bandar Baru Periode Tahun 2019-2024 dinyatakan batal dan tidak berlaku lagi;
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan atau patut diduga keliru akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Baru
Pada tanggal : 10 Februari 2020

KEUCHIK GAMPONG BANDAR BARU



Tembusan :

1. Walikota Banda Aceh;
2. Ketua DPRK Banda Aceh;
3. Dandim 0101/BS;
4. Kapolresta Banda Aceh;
5. Kajari Kota Banda Aceh;
6. Ketua MPU Kota Banda Aceh;
7. Kemenag Banda Aceh;
8. Camat Kuta Alam;
9. Danramil 13 Kuta Alam;
10. Kapolsek Kuta Alam;
11. Kepala Kantor Urusan Agama Kec. Kuta Alam
12. Ketua Pengurus Wilayah DMI Aceh;
13. Ketua Tuha Peuet Gampong Bandar Baru;
14. Yang bersangkutan;
15. Pertinggal_____



BAB I

NAMA, WAKTU, dan TEMPAT KEDUDUKAN

Pasal 1

Nama

Lembaga ini bernama Badan Kemakmuran Masjid Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek), yang disingkat BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek).

Pasal 2

Waktu

- (1) BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) adalah kelanjutan dari BKM sebelumnya yang telah berdiri semenjak tahun 70an, namun formalitas lembaga dengan berlandaskan Anggaran Dasar / Anggaran Rumah Tangga ini baru dimulai sejak tahun 2019.
- (2) Periode Kepengurusan BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) adalah selama 5 (lima) tahun.

Pasal 3

Tempat Kedudukan

BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) berkedudukan di Masjid Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) Jalan Daud Beureueh Gampong Bandar Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

BAB II

ASAS, SIFAT, VISI dan MISI

Pasal 4

A R - R A N I R Y **Asas**

BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) berasaskan Islam dan beraqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah, dalam bidang ibadah berpedoman kepada madzhab Syafi'i dan madzhab yang mu'tabar sesuai dengan Qanun Aceh.

Pasal 5

Sifat

Lembaga ini mengutamakan Ukhuwah Islamiyah yang bersifat terbuka, persamaan (egaliter), tidak memihak (non partisan) dan mandiri, serta berkontribusi secara positif dan proaktif terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan.



Pembina, Dewan Penasehat, Dewan Pengawas, Majelis Imam dan Dewan Pengurus

Badan Kemakmuran Masjid Al-Makmur
Gampong Bandar Baru Kuta Alam Banda

Banda Aceh,

Dicatat disini bahwa AD/ART hasil Revisi tahun 2020 ini, telah disetujui dan disahkan oleh Keuchik Gampong Bandar Baru sebagai Dewan Pembina.

Keuchik Gampong Bandar Baru

Mahyuni





- e. Memimpin evaluasi atas pelaksanaan program kerja secara berkala dan membuat laporan tahunan (LT) untuk ditempelkan pada papan pengumuman;
 - f. Membuat laporan pertanggung jawaban (LPJ) dari program-program kerja di akhir masa kepengurusan;
 - g. Menerima dan melayani tamu - tamu Masjid;
 - h. Mengadakan pertemuan berkala paling sedikit 3 (tiga) bulan sekali;
- (3) Penentuan bidang tugas dan tanggung jawab antara para Ketua I, II dan III sebagai berikut :
- a. Ketua I membidangi dan bertanggung jawab terhadap bidang sarana dan prasarana yang mencakup bidang-bidang sebagai berikut :
 - 1. Bidang pembangunan dan pemeliharaan;
 - 2. Bidang kebersihan;
 - b. Ketua II membidangi dan bertanggung jawab terhadap bidang ibadah dan hukum yang mencakup bidang-bidang sebagai berikut :
 - 1. Bidang ketertiban;
 - 2. Bidang ibadah, dakwah, pendidikan dan perlindungan anak;
 - 3. Bidang humas dan multi media;
 - c. Ketua III membidangi dan bertanggung jawab terhadap bidang keuangan dan aset yang mencakup bidang-bidang sebagai berikut :
 - 1. Bidang keuangan / aset;
 - 2. Bidang sosial ekonomi;
- (4) Para Ketua I, II, dan III dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab masing-masing sebagaimana tersebut pada ayat (3) huruf a, b, dan c melakukan langkah-langkah sebagai berikut :
- a. Membuat perencanaan dan program kerja masing-masing yang akan dibahas dalam rapat Dewan Pengurus;
 - b. Mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan kegiatan dan program kerja yang telah disepakati;
 - c. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan dan program kerja untuk disampaikan dalam rapat Dewan Pengurus;
- (5) Sekretaris Umum yang dibantu oleh seorang Wakil Sekretaris mempunyai tugas dan tanggungjawab terlaksananya tertib administrasi dan tata laksana kesekretariatan BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) yang baik, tertib dan profesional serta bertanggung jawab kepada Ketua Umum;
- (6) Bendahara yang dibantu oleh seorang Wakil Bendahara mempunyai tugas dan



- (1) Lingkaran melambangkan persatuan;
- (2) Pintu masjid melambangkan jalan masuk untuk mendekatkan diri kepada Allah;
- (3) Kubah masjid melambangkan nilai semangat keislaman;
- (4) Warna hijau melambangkan keislaman;
- (5) Warna emas melambangkan keistimewaan.

BAB IV

KEANGGOTAAN

Pasal 10

Keanggotaan

- (1) Setiap warga muslim berhak untuk menjadi anggota jama'ah BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek).
- (2) Jama'ah sebagaimana tersebut pada ayat (1) wajib mentaati Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BKM Al-Makmur Lampriek;

BAB V

KEPENGURUSAN, TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Pasal 11

Kepengurusan

- (1) Kepengurusan BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) ditetapkan pengangkatan dan pemberhentiannya dalam Surat Keputusan Keuchik Gampong Bandar Baru berdasarkan hasil pemilihan dalam rapat permusyawaratan masyarakat gampong Bandar Baru;
- (2) Pemilihan sebagaimana tersebut pada ayat (1) dapat dilakukan secara langsung atau melalui pemilihan tim formatur;
- (3) Kepengurusan BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) meliputi:
 - a. Dewan Pembina;
 - b. Dewan Penasehat;
 - c. Dewan Pengawas;
 - d. Majelis Imam;
 - e. Dewan Pengurus;
- (4) Dewan Pengurus sebagaimana tersebut pada ayat (3) huruf e terdiri dari seorang Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Ketua III, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara,



Pasal 6

Visi

Terwujudnya Masjid Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) sebagai pusat pembinaan umat dalam menjalankan ibadah yang aman dan nyaman.

Pasal 7

Misi

BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) memiliki misi sebagai berikut :

- (1) Membina aqidah, syariah, dan akhlak masyarakat muslim melalui pendidikan, pengkajian, dan meningkatkan pengamalan ibadah dengan cara-cara yang sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah;
- (2) Menggali dan mengembangkan segenap potensi masyarakat muslim;
- (3) Mempererat ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat;
- (4) Meningkatkan kepedulian, peran serta dan solidaritas umat terhadap permasalahan kemasyarakatan dan kemanusiaan;
- (5) Memberikan perhatian dan peran aktif dalam kegiatan amar ma'ruf nahi munkar;
- (6) Mewujudkan tata kelola Masjid Al-Makmur yang bersih, tertib, aman dan nyaman;
- (7) Menjamin adanya tata kelola keuangan dan asset Masjid Al-Makmur yang akuntabilitas dan transparan;
- (8) Mewujudkan tata kelola peribadatan Masjid Al-Makmur secara professional;
- (9) Mewujudkan Masjid Al-Makmur sebagai pusat pengembangan ekonomi umat;

BAB III

LAMBANG dan ARTI LAMBANG

Pasal 8

Lambang

Lambang atau logo BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) adalah sebuah hasil seni grafika bentuk bundar yang terangkai dari garis-garis warna emas berbentuk lingkaran, pintu, dan kubah masjid yang berwarna hijau.

Pasal 9

Arti Lambang

Lambang sebagaimana tersebut pada pasal 8 mempunyai makna sebagai berikut :



Wakil Bendahara, dan bidang-bidang teknis;

(5) Bidang-bidang teknis sebagaimana tersebut pada ayat (4) terdiri dari :

- a. Bidang Kebersihan
- b. Bidang Ketertiban
- c. Bidang Keuangan /Aset
- d. Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan
- e. Bidang Ibadah, Dakwah, Pendidikan dan Perlindungan Anak
- f. Bidang Sosial Ekonomi
- g. Bidang Humas dan Multi Media

Pasal 12

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pembina

Keuchik Gampong Bandar Baru (Lampriek) karena jabatannya sebagai Dewan Pembina mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- (1) Menyetujui/Mengesahkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek)
- (2) Mengangkat dan memberhentikan Pengurus BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) berdasarkan hasil rapat permusyawaratan masyarakat gampong Bandar Baru.

Pasal 13

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Penasehat

Dewan Penasehat mempunyai tugas dan tanggung jawab memberikan masukan, arahan dan pertimbangan yang dianggap perlu untuk kesempurnaan pengelolaan dan pelaksanaan organisasi BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) baik diminta maupun tidak diminta.

Pasal 14

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas

Dewan Pengawas mempunyai tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut :

- (1) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) secara rutin.
- (2) Memberikan masukan, koreksi dan saran dalam setiap rapat pengurus yang turut dihadiri oleh Ketua Dewan Pengawas.
- (3) Rapat pengurus yang dimaksudkan pada ayat (2) adalah rapat Dewan Pengurus yang membahas hal-hal yang bersifat mendasar atau berkaitan dengan perubahan



kebijakan.

- (4) Membuat rancangan standar pengendalian internal BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek).
- (5) Membuat Laporan tertulis tentang hasil pelaksanaan tugas pengawasan kepada Dewan Pembina.

Pasal 15

Tugas dan Tanggung Jawab Majelis Imam

Majelis Imam mempunyai tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut :

- (1) Memberi masukan dan saran kepada Dewan Pengurus untuk kesempurnaan dan kenyamanan dalam pelaksanaan shalat berjama'ah dan ibadah lainnya;
- (2) Membantu Dewan Pengurus dalam melakukan kajian hukum bila timbul permasalahan yang berkaitan dengan aqidah, ibadah dan syari'ah;
- (3) Membantu Dewan Pengurus dalam merumuskan dan merencanakan kegiatan sebagai berikut :
 - a. Penyelenggaraan dan pembinaan pengajian, pendidikan dan pengkaderan umat;
 - b. Penyusunan jadwal penugasan muazzin, Imam shalat berjama'ah, khatib dan penceramah;
- (4) Membantu Dewan Pengurus dalam menyukseskan pengumpulan zakat fitrah dan zakat mal pada bulan ramadhan

Pasal 16

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengurus

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Pengurus memperhatikan ketentuan sebagai berikut :

- (1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Ketua Umum dan para Ketua I, II dan III bersifat *kolektif kologial* yang dipimpin oleh Ketua Umum;
- (2) Ketua Umum bertanggung jawab penuh agar pelaksanaan kegiatan dan pelayanan BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) berjalan secara berkesinambungan, efektif, efisien dan transparan dengan cara antara lain, sebagai berikut :
 - a. Menyusun program kerja dan job description Dewan Pengurus;
 - b. Memimpin, mengorganisir dan mengkoordinir pelaksanaan program kerja;
 - c. Mengawasi pelaksanaan program kerja;
 - d. Memeriksa dan menyetujui surat masuk dan keluar BKM AL-Makmur Bandar Baru (Lampriek);



tanggungjawab terlaksananya tertib administrasi dan tata laksana penerimaan, pengeluaran dan pembukuan keuangan BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) yang baik, tertib, profesional dan transparan serta bertanggung jawab kepada Ketua Umum;

- (7) Bendahara dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana tersebut pada ayat (6) wajib mengikuti ketentuan sebagai berikut :
 - a. Setiap penerimaan dan pengeluaran adalah sah selama tidak bertentangan dengan aturan perundangan yang berlaku;
 - b. Setiap penerimaan dan pengeluaran keuangan BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) harus ada persetujuan Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) yang diangkat oleh Ketua Umum;
 - c. Pengeluaran keuangan BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) hanya boleh dilakukan untuk membiayai kegiatan yang telah disepakasti dalam Program Kerja Tahunan atau insidental yang telah disahkan Rencana Kegiatan Anggaran (RKA) nya oleh Ketua I, atau Ketua II atau Ketua III, masing-masing yang membidangi kegiatan yang termasuk bidang tugas dan tanggung jawabnya;
- (8) Tugas dan tanggung jawab bidang-bidang teknis sebagaimana tersebut pada Pasal 11 ayat (5) ditentukan dalam lembaran job description masing-masing bidang teknis yang ditandatangani oleh Sekretaris Umum atas usul para Ketua I, II dan III melalui Ketua Umum;
- (9) Sebelum membuat usulan job description masing-masing bidang teknis sebagaimana tersebut pada ayat (8) para Ketua I, II, dan III dapat menggelar rapat mendengar pendapat dan saran setiap anggota bidang teknis yang bersangkutan yang dihadiri Ketua Dewan Pengawas atau salah seorang anggota Dewan Pengawas yang ditunjuknya untuk memberi pertimbangan dan masukan yang konstruktif;

Pasal 17

Panitia Ad Hoc (Insidental)

Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatannya, BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) dapat membentuk tim kepanitiaan khusus, misalnya panitia penyambutan Ramadhan, kegiatan bakti sosial, dll.

BAB VI

PROGRAM KERJA, ANGGARAN PENDAPATAN dan BELANJA

Pasal 18

1. Program kerja BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) disusun oleh Dewan Pengurus dengan mengikutsertakan unsur Dewan Pembina, Dewan Penasehat, Dewan Pengawas, dan Majelis Imam;
2. Dewan Pengurus BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) menyusun anggaran



pendapatan dan belanja Masjid Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) secara terukur dan berimbang untuk mewujudkan visi dan misi BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek);

3. Pendanaan diperoleh dari pemerintah pusat / daerah serta para donatur berupa wakaf, infak, shadaqah dan sumber-sumber lain yang sah, halal dan tidak mengikat;
4. Dana Masjid Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) dapat dikembangkan lebih lanjut melalui bidang usaha, koperasi dan lain-lain sesuai dengan peluang yang ada dan halal.

BAB VII

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR DAN PERGANTIAN PENGURUS

Pasal 19

1. Perubahan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dapat dilaksanakan atas usulan anggota BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) dan dibahas dalam rapat BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) melalui musyawarah;
2. Pergantian anggota pengurus pada bidang-bidang teknis sebagaimana tersebut pada Pasal 11 ayat (5) dapat diusulkan oleh Dewan Pengurus secara tertulis kepada Keuchik Gampong Bandar Baru.
3. Pergantian antar waktu pengurus sebagaimana tersebut pada Pasal 11 ayat (3) dan (4) dapat diusulkan secara tertulis oleh Dewan Pengurus kepada Keuchik untuk menggelar rapat pemilihan sebagaimana tersebut pada Pasal 11 ayat (1) dan (2);
4. Hasil perubahan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dan/atau kepengurusan BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) disosialisasikan kepada Jamaah Masjid Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek).

BAB VIII

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 20

Hal-hal yang belum diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga ini, akan dimuat dalam peraturan / ketentuan-ketentuan tersendiri yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek).

Pasal 21

Revisi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga ini telah disepakati dalam rapat Tim Revisi Anggaran Dasar (AD) BKM Al-Makmur Bandar Baru (Lampriek) yang dibantu dengan Surat Keputusan Keuchik Bandar Baru Nomor 23A Tahun 2020 tanggal 19 Maret 2020, di Gampong Bandar Baru (Lampriek) Kota Banda Aceh pada hari Selasa tanggal 9 Juni 2020 M, bertepatan dengan tanggal 17 Syawal 1441 H.

SUSUNAN PERSONALIA
BADAN KEMAKMURAN MASJID AL-MAKMUR
GAMPONG BANDAR BARU
KOTA BANDA ACEH
PERIODE TAHUN 2020-2024

DEWAN PEMBINA

Ketua
Anggota



: Camat Kuta Alam
: Kapolsek Kuta Alam
: Danramil 13 Kuta Alam
: Kantor Urusan Agama Kec. Kuta Alam
: Keuchik Gampong Bandar Baru
: Ketua Tuha Peut Gampong Bandar Baru
: Dr. IR. H. Tarmizi A. karim, MSc
: Hj. Ilizza Sa'aduddin Djamal, SE
: Alamsyah Umar, SE
: Bustari Mansur
: Drs. H. Sulaiman Abda
: Dr. H. Fachruddin Lahmuddin, Mpd
: H. Tanthawi Ishaq
: H. Fauzi Ali Amin, MKes
: Hj. Darwati A Gani
: H. Zainal Arifin Lubis, SE
: Dr. Fakhru Jamal
: Dr. Azharuddin Spot K- Spine FICS
: H. Lukman Zamzam
: Hj. Cut Trishawati N I R Y
: Ir. Razuardi Ibrahim, MT

DEWAN PENASEHAT

Ketua
Anggota

: Prof. Dr. H. Nazaruddin AW, MA
: Husni Ishaq
: Drs. H. Zainali MA, M. Kes
: H. Baharuddin, M. Kes
: Dr. H. Ajidar Matsyah, Lc, MA

: Dr. Amri Fatmi, Lc, MA
: Dr. Mijaz Iskandar, Lc, LL.M
: Ustadz Imam Abu Abdillah
: H. Jalaluddin Abu Bakar, SE, AK, MBA
: H. Abu Bakar Usman
: T. Muzarfasyah
: Teuku Teddy
: Para Ule Jurong
: Imum Gampong
: Imum Meunasah

DEWAN PENGAWAS

Ketua : Ir. H. Mohd Tanwier
Anggota : Dr. Yasir Yusuf MA
: Ir. Anton kamal
: H. M. Yudan Yalim, SH
: H. Zoel Fikri Haro
: Ir. H. Muhammad Hilal, MT
: Prof. Dr. H. Yudha Fahrimal, MSc, Ph. D
: Ir. T. Darmawan

MAJELIS IMAM

Ketua : Ustadz Fauzan Zakaria
Anggota : Ustadz Ivan Maulana
: Ustadz Sairul maklum
: Ustadz H. Baharuddin M, M.Kes
: Ustadz Julian Firdaus, SH
: Ustadz Muhammad Faizil, S.HI
: Ustadz Ir. Sulaiman A. wahab
: Ustadz Ikhsan Efendi
: Ustadz Fathurrahmi, M. SI
: Ustadz Munawir Darwis, LC
: Ustadz Mauliza Akbar

DEWAN KEPENGURUSAN

Ketua Umum : Dr. H. M. Jamil Ibrahim, SH, MH, MM
Ketua I (sarana /prasarana) : Ir. H. Rizal Aswandi
Ketua II (ibadah dan hukum) : Dr. Drs. H. Jufri Ghalib, SH, MH
Ketua III (keuangan /aset) : H. Edi Achyar, SE
Sekretaris : M. Taufiq Almusawar

Wakil Sekretaris	: H. Irwan Faisal, SE, AK, MM
Bendahara	: H. Nasrun, SE
Wakil Bendahara	: H. Syarbaini Adam

BIDANG KETERTIBAN

Ketua	: Taufiq Norman
Anggota	: Rinaldi
	: Mairullah
	: Febriansya Winata
	: Iskandar, SE
	: Elli Faridah
	: Armanusah
	: T. Bustami

BIDANG KEUANGAN/ ASET

Ketua	: H. Januar Jamal
Anggota	: Yuliansyah Yunus
	: Firman Yoga
	: H. Zulkifli, SE, MBA
	: Taufiq Sulaiman, SE

BIDANG PEMBANGUNAN DAN PEMELIHARAAN

Ketua	: Mulyadi, ST, MT
Anggota	: Yuswar
	: H. Teuku Firmansyah
	: Rama Satria, ST, M, Eng
	: Ir. Ali Jauhari

BIDANG IBADAH, DAKWAH, PENDIDIKAN, DAN PERLINDUNGAN ANAK

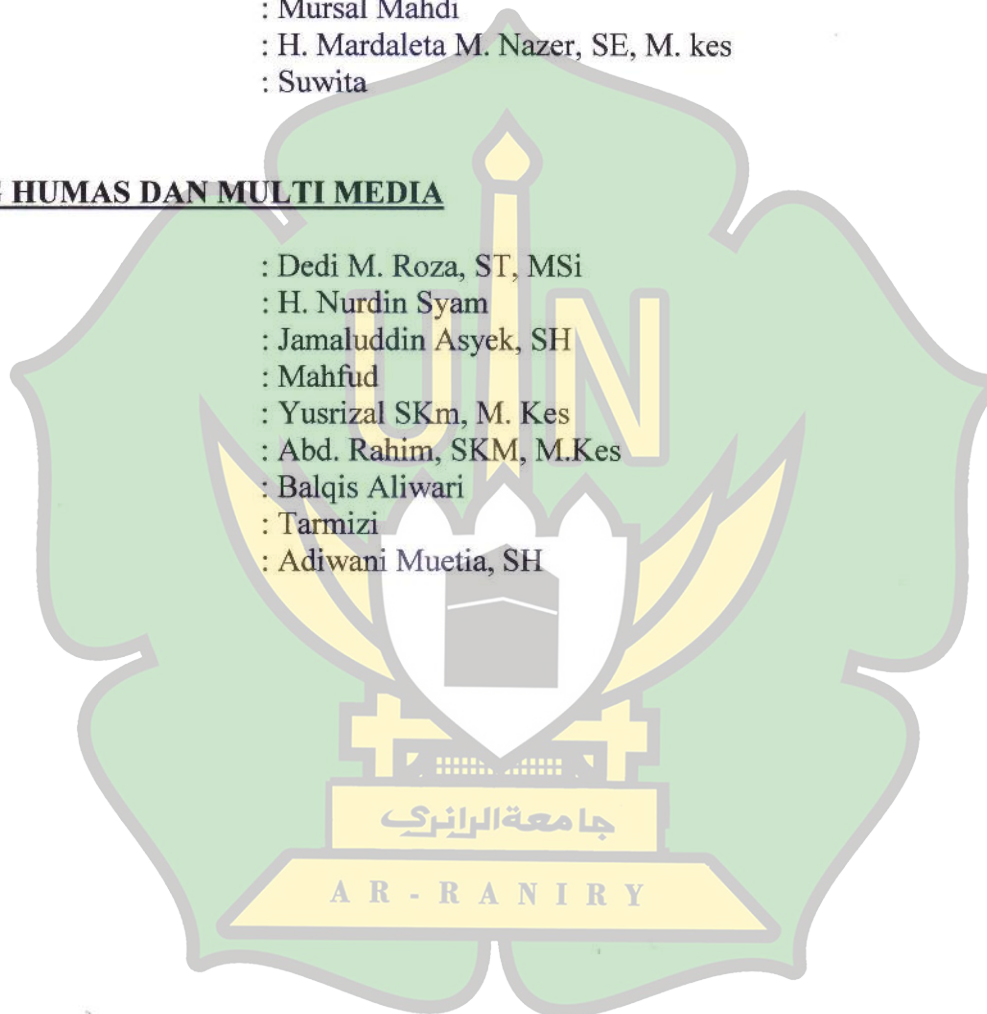
Ketua	: Mauliza Akbar
Anggota	: Ustadz Mohd. Hatta Selian, Lc, MA
	: Furqan Ramadhan Putra
	: Amiruddin
	: Hj. Nur Ati'ah
	: Hj. Cut Salamiah
	: Hj. Yusniati Bustami
	: Ibu-ibu tim penggerak PKK. Bandar Baru
	: Ibu-ibu PERKIB

BIDANG SOSIAL EKENOMI

Ketua : Zulfikar, SSI, MSI
Anggota : H. Heldi Syukriadi
: Drs. Azhar Rusli
: Hj. Lailani
: Fadli
: Heri Alamsyah
: Dedi Sartika, ST
: Mursal Mahdi
: H. Mardaleta M. Nazer, SE, M. kes
: Suwita

BIDANG HUMAS DAN MULTI MEDIA

Ketua : Dedi M. Roza, ST, MSi
Anggota : H. Nurdin Syam
: Jamaluddin Asyek, SH
: Mahfud
: Yusrizal SKm, M. Kes
: Abd. Rahim, SKM, M.Kes
: Balqis Aliwari
: Tarmizi
: Adiwani Muetia, SH





**KEUCHIK GAMPONG BANDAR BARU
KOTA BANDA ACEH**

KEPUTUSAN KEUCHIK GAMPONG BANDAR BARU

NOMOR 19 TAHUN 2020

TENTANG

PENETAPAN BADAN KEMAKMURAN MASJID AL MAKMUR
GAMPONG BANDAR BARU
PERIODE TAHUN 2020 – 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

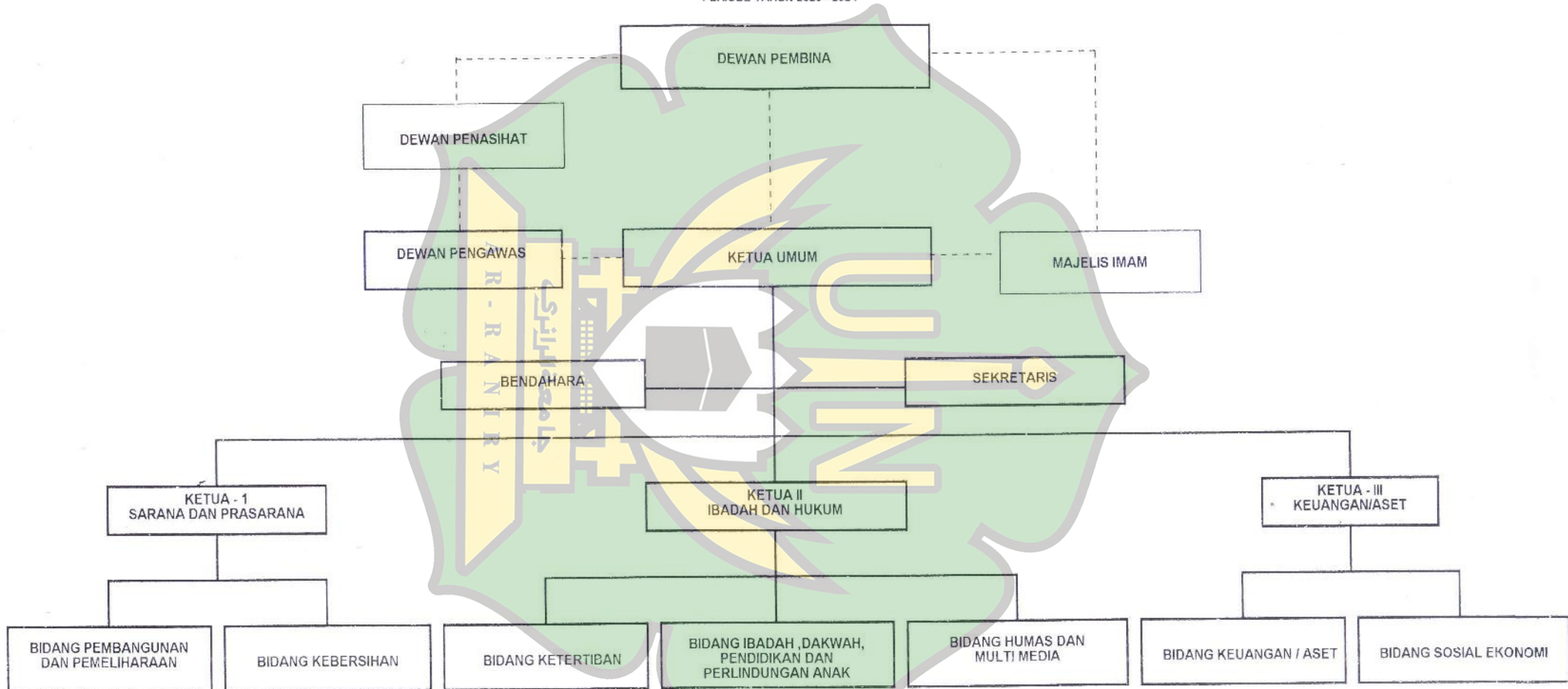
KEUCHIK GAMPONG BANDAR BARU,

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka melaksanakan ketentuan Bab III huruf F Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid serta untuk penanggulangan Konflik Regulasi akibat dualisme Surat Keputusan BKM Al-Makmur, Tim Formatur Pemilihan BKM susulan melalui mekanisme musyawarah telah sepakat mengangkat Personalia BKM periode tahun 2020-2024 dengan segala akibat hukumnya;
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a perlu menetapkan dalam suatu keputusan;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh;
2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
3. Peraturan Daerah Aceh Nomor 1 Tahun 1966 tentang Pedoman Dasar Majelis Permusyawaratan Ulama;
4. Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 11 Tahun 2002 tentang Pelaksanaan Syariat Islam Bidang Aqidah, Ibadah, dan Syi'ar Islam;
5. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pedoman Kewenangan Lokal dan Hak Asal Usul Berskala Desa;
6. Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 6 Tahun 2018 tentang Daftar Kewenangan Gampong Berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal Berskala Gampong Dalam Kota Banda Aceh;
7. Reusam Gampong Bandar Baru Nomor 04 Tahun 2019 tentang Daftar Kewenangan Gampong Berdasarkan Hak Asal Usul Dan Kewenangan Lokal Berskala Gampong;

STRUKTUR ORGANISASI
BADAN KEMAKMURAN MASJID AL-MAKMUR
GAMPONG BANDAR BARU
KOTA BANDA ACEH

PERIODE TAHUN 2020 - 2024

LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEUCHIK GAMPONG BANDAR BARU
 NOMOR : 19 TAHUN 2020
 TANGGAL : 10 FEBRUARI 2020



KEUCHIK GAMPONG BANDAR BARU

MAHYUNI